

**EVALUASI PENENTUAN TARIF SEWA KAMAR HOTEL
DENGAN METODE *COST-PLUS PRICING*
PENDEKATAN *VARIABEL COSTING*
STUDI KASUS PADA HOTEL BATIK YOGYAKARTA II**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Ignasius Andy Dwi Cahyo N.

NIM : 982114084

NIRM : 980051121303120083

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2004

SKRIPSI

**EVALUASI PENENTUAN TARIF SEWA KAMAR HOTEL
DENGAN METODE *COST-PLUS PRICING*
PENDEKATAN *VARIABEL COSTING*
STUDI KASUS PADA HOTEL BATIK YOGYAKARTA II**

Oleh :

Ignasius Andy Dwi Cahyo N.

NIM : 982114084

NIRN : 980051121303120083

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Ir. Drs. Hansiadi YH., M.Si., Akt.

Tanggal 27 Pebruari 2004

Pembimbing II



Drs. FA. Joko Siswanto, MM., Akt.

Tanggal 15 Maret 2004

SKRIPSI

**EVALUASI PENENTUAN TARIF SEWA KAMAR HOTEL
DENGAN METODE *COST-PLUS PRICING*
PENDEKATAN *VARIABEL COSTING*
STUDI KASUS PADA HOTEL BATIK YOGYAKARTA II**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

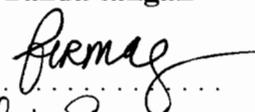
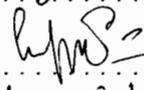
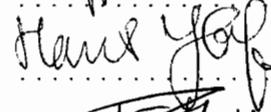
Ignasius Andy Dwi Cahyo N.

NIM : 982114084

NIRM : 980051121303120083

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 27 April 2004
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si.	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.	
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi YH., M.Si., Akt.	
Anggota	Drs. FA. Joko Siswanto, MM., Akt.	
Anggota	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.	

Yogyakarta, 30 April 2004

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,




Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kasihilah musuhmu, berbuatlah baik kepada orang yang membenci kamu. (Lukas 6:27)

Pelajaran yang terbaik ialah rintangan yang dihadapi dalam tugas dan kehidupan yang berhasil dilalui berkat adanya ketabahan, semangat dan ketelitian.

**Musuh terbesar adalah dirimu sendiri, karena itu.....
Taklukanlah!**

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- Jesus Christ Super Star
- Bapak dan Ibuku tercinta
- Mas Boy dan dik Menyek
- *Woelandy*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 2 Maret 2004

Penulis,

Ignasius Andy Dwi Cahyo N.

ABSTRAK

EVALUASI PENENTUAN TARIF SEWA KAMAR HOTEL DENGAN METODE *COST-PLUS PRICING* PENDEKATAN *VARIABEL COSTING*

Ignasius Andy Dwi Cahyo N.
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta 2004

Penentuan tarif sewa (harga jual) kamar sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup dan kontinuitas operasi sebuah perusahaan (hotel). Masalah yang dikemukakan dalam tulisan ini yaitu apakah penentuan tarif sewa kamar di Hotel Batik Yogyakarta II sesuai dengan metode *cost-plus pricing* dengan pendekatan *variabel costing*?

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah *cost plus pricing* dengan pendekatan *variabel costing* dimana biaya yang ada dipisahkan berdasarkan perilakunya. Alasan pendekatan tersebut digunakan karena bermanfaat untuk perencanaan laba, pengambilan keputusan dan pengendalian biaya. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik komparatif kemudian dilakukan uji hipotesis dengan uji statistik yaitu uji t.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa langkah-langkah penentuan tarif di Hotel Batik Yogyakarta II memiliki perbedaan dan persamaan dengan langkah-langkah penentuan tarif berdasarkan pendekatan *variabel costing*. Persamaan tersebut ditunjukkan dengan adanya pertimbangan fasilitas yang tersedia dalam menentukan tarif yang secara implisit menunjukkan biaya sebagai salah satu indikator dasar dalam penentuan tarif. Dasar pertimbangan tersebut sama dengan orientasi penentuan tarif dengan pendekatan *variabel costing*. Disamping persamaan tersebut, ditemui juga perbedaan yaitu bahwa Hotel Batik Yogyakarta II tidak melakukan pemisahan biaya.

Dari hasil pengujian statistik uji t, diperoleh $-3,182 < -1,494 < 3,182$ dimana nilai $t = -1,494$ masih berada dalam daerah terima H_0 . Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bawa penentuan tarif sewa kamar di Hotel Batik Yogyakarta II sesuai dengan metode *cost-plus pricing* dengan pendekatan *variabel costing* karena tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan pendekatan *variabel costing*.

ABSTRACT

THE EVALUATION OF HOTEL ROOM TARIFF DETERMINATION USING VARIABLE COSTING APPROACH OF COST-PLUS PRICING METHOD

**Ignasius Andy Dwi Cahyo N.
Sanata Dharma University
Yogyakarta 2004**

Room tariff determination or selling price is really influential in the perpetuity and the operation continuity of a company or a hotel. The problem formulated in this thesis was that was the room tariff of Batik Yogyakarta II Hotel appropriate with variable costing approach of cost-plus pricing method?

The method used in this thesis was variable costing approach of cost-plus pricing method in which the cost was divided based on its characteristics. The reason for using that approach was that it was beneficial for planning the profit, making the decision and controlling the cost. The technique of data analysis used was comparative technique in which hypothesis test was done using t-test of statistic test.

The finding of the research was that the steps of tariff determination of Batik Yogyakarta II Hotel have a difference and similarities with the steps of tariff determination based on variable costing approach. Those similarities are shown by the existenee of facilities' considerations in tariff determination that show implicitly that cost was one of the basic indicator in tariff determination, That basic consideration was the same with the tariff determination orientation using variable costing approach. Besides those similarities, the research found a difference in which Batik Yogyakarta II Hotel did not do the cost division.

Based on t-test of statistic test, it was found that $-3,182 < -1,494 < 3,182$ in which the value of $t = -1,494$, still fell in the acceptance area of H_0 . Based on the analysis, it can be concluded that the tariff determination of Batik Yogyakarta II Hotel was appropriate with variable costing approach of cost-plus pricing method because it did not show a significant difference with variable costing approach.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia dan berkatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Evaluasi Penentuan Tarif Sewa Kamar Hotel Dengan Metode *Cost-Plus Pricing* Pendekatan *Variabel Costing*”** Studi Kasus Studi Kasus Pada Hotel Batik Yogyakarta II. Penelitian dan penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Menulis sebuah skripsi memang bukan hal yang mudah. Untuk mengerjakan dan menyelesaikannya kita butuh niat, ketekunan, pengorbanan dan bantuan dari orang lain. Menyadari hal tersebut maka pihak luar menjadi sangat berarti dan berperan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tanpa bantuan Tuhan dan niat serta dukungan dari sesama, kita bukan apa-apa. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Hg. Suseno TW, M.S, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas sanata Dharma Yogyakarta.
2. Ibu Fr. Reni Retno Anggraini, S.E., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Bapak Ir. Drs. Hansiadi YH., SE., M.Si, selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar telah membimbing, memberikan nasihat serta pengarahan hingga tersusunnya skripsi ini.

4. Bapak Drs. FA. Joko Siswanto, MM., Akt., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan masukan dalam penulisan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Lisia Apriani, S.E., M.Si. Akt., selaku dosen penguji yang telah dengan sabar menguji dan memberikan nasihat serta pengarahan hingga selesainya rangkaian studi ini.
6. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk berkembang.
7. Staf sekretariat Fakultas Ekonomi yang telah memberikan pelayanan yang baik dan sabar kepada penulis.
8. Bapak H. Djawal Bilal, selaku direktur Hotel Batik Yogyakarta II yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Hotel Batik Yogyakarta II.
9. Bapak Misbachul Munir selaku Manajer Personalia dan Ibu Nuri selaku Manajer Keuangan yang telah dengan sabar memberikan penjelasan mengenai data yang penulis perlukan.
10. Seluruh staf dan karyawan Hotel Batik Yogyakarta II yang telah banyak membantu selama penulis melakukan penelitian di Hotel Batik Yogyakarta II.
11. Bapak dan Ibu tercinta, mas Ferry dan dik Yesi yang kukasihi, atas cinta dan kasih sayangnya, perhatian, dorongan dan pengertian serta bantuan baik moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan rangkaian panjang studi ini dengan baik.

12. Untuk yang tersayang Wulan Ayuning Ndari, terima kasih atas dukunganmu dan kasih setiamu selama ini dalam rangka mendapat gelar sarjana!
13. Keluarga besar Pakwo Mulyo Suyoto (alm) di Jogja, Jakarta, Semarang dan Surabaya, atas perhatian, dukungan dan dorongan berupa pertanyaan “Piye skripsimu?... mbok ndang dirampungke!”
14. Teman-teman SSD di Akt B ’98 yang tidak dapat kusebutkan satu per satu, tetap kompak dan kamu selalu membuatku gembira dan tertawa pren!
15. Sobat-sobatku : Kothip, Didik, Intan, Berta, Plec, Simon, dan masih banyak lagi, banyak yang telah kudapatkan dari kalian baik suka maupun duka.
16. Saudara-saudaraku di lokasi KKN (Dsn. Jambu, Kepuharjo, Cangkringan, Sleman), atas doa restu dan dukungannya.
17. Sahabat-sahabatku di MBV : Wawan, Debi, Ozie, Heni, Esti, dkk, atas dukungan dan tantangan yang kalian berikan.
18. Semua pihak yang telah mendukung perjalanan studiku, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati.

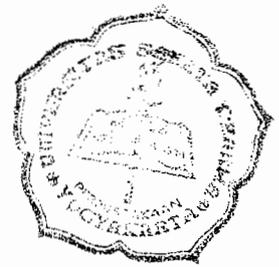
Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dan dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut.

Yogyakarta, 2 Maret 2004

Penulis,

Ignasius Andy Dwi Cahyo N.

DAFTAR ISI



	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I (PENDAHULUAN)	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	2
E. Sistematika Penulisan	3
BAB II (LANDASAN TEORI)	5
A. Harga Jual	5
1. Pengertian Harga Jual	5

	halaman
2. Tujuan penentuan harga jual	5
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual	6
4. Metode penentuan harga jual yang berorientasi pada biaya	9
B. Hotel	13
C. Penentuan Harga Kamar	13
1. Tujuan menetapkan harga kamar	13
2. Perbedaan tarif kamar dan jenis tarif kamar khusus	13
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga kamar	16
D. Biaya	17
1. Pengertian biaya	17
2. Perilaku biaya	17
3. Penggolongan biaya	17
4. Metode pemisahan biaya campuran menjadi biaya variabel dan biaya tetap	18
E. Laba	19
F. Jasa	19
G. Review Penelitian Sebelumnya	19
BAB III (METODE PENELITIAN)	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Subjek dan Objek Penelitian	22
C. Tempat dan Waktu Penelitian	22
1. Tempat penelitian	22

	halaman
2. Waktu penelitian	22
D. Data yang Dicari	23
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Teknik Analisis Data	24
BAB IV (GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN)	29
B. Sejarah Perkembangan Perusahaan	29
C. Lokasi Perusahaan	30
D. Tujuan Pendirian Perusahaan	30
E. Struktur Organisasi Perusahaan	31
F. Fasilitas-fasilitas Perusahaan	39
G. Konsumen Hotel	41
H. Biaya-biaya di Hotel Batik Yogyakarta II	42
BAB V (PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA)	44
A. Penentuan Tarif Sewa Kamar di Hotel Batik Yogyakarta II	44
1. Melihat fasilitas yang disediakan oleh hotel	46
2. Melihat banyaknya sumbangan dari pihak luar hotel	46
3. Mempertimbangkan kebijakan tentang standar klasifikasi hotel yang ditetapkan oleh PHRI	47
4. Menentukan harga pokok kamar	47
5. Menetapkan tarif sewa kamar	48
B. Penentuan Tarif Sewa Kamar Berdasarkan Pendekatan <i>Variabel Costing</i>	49

1. Memisahkan biaya semi variabel ke dalam biaya tetap dan biaya Variabel	51
2. Menghitung total biaya tetap dan total biaya variabel untuk tiap tipe kamar	59
3. Menghitung mark-up	60
4. Menghitung tarif sewa kamar	62
C. Analisis Langkah-langkah Penentuan Tarif Sewa Kamar	64
D. Analisis Ketepatan Besarnya Tarif Sewa Kamar	67
1. Menghitung selisih tarif sewa kamar (di)	67
2. Menghitung rata-rata \bar{d}_i	68
3. Menghitung standar deviasi (Sdi)	69
E. Pengujian	70
BAB VI (KESIMPULAN DAN SARAN)	73
A. Kesimpulan	73
B. Keterbatasan Penelitian	75
C. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

DAFTAR PERTANYAAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel V.1 : Tarif Sewa Kamar Hotel Batik Yogyakarta II Tahun 2002	46
Tabel V.2 : Pemisahan Biaya Semi Variabel Kedalam Komponen Biaya Tetap dan Biaya Variabel Biaya Telepon Tahun 2002	52
Tabel V.3 : Pemisahan Biaya Semi Variabel Kedalam Komponen Biaya Tetap dan Biaya Variabel Biaya Listrik Tahun 2002	54
Tabel V.4 : Jumlah Biaya Tetap dan Biaya Variabel Tipe Non Cottage - single Th. 2002	56
Tabel V.5 : Jumlah Biaya Tetap dan Biaya Variabel Tipe Standart Cottage – single Th. 2002	57
Tabel V.6 : Jumlah Biaya Tetap dan Biaya Variabel Tipe Moderate Cottage – single Th. 2002	58
Tabel V.7 : Jumlah Biaya Tetap dan Biaya Variabel Tipe Superior Cottage – single Th. 2002	59
Tabel V.8 : Total Biaya Tetap dan Biaya Variabel Tiap Tipe Kamar Tahun 2002	60
Tabel V.9 : Laba Yang Diharapkan Hotel Batik Yogyakarta II Tahun 2002	61
Tabel V.10 : Mark Up Hotel Batik Yogyakarta II Tahun 2002	62
Tabel V.11 : Tarif Sewa Kamar Hotel Batik Yogyakarta II Dengan Pendekatan <i>Variable Costing</i> Tahun 2002	63

Tabel V.12 : Perbandingan Langkah-langkah Penentuan Tarif Menurut Hotel Batik Yogyakarta II dan Menurut Pendekatan <i>Variable Costing</i>	67
Tabel V.13 : Selisih Tarif Sewa Kamar (d_i) Tahun 2002	68
Tabel V.14 : Selisih d_i (selisih tarif) dan \bar{d}_i (rata-rata selisih tarif) Tahun 2002	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar III.1 : Daerah penerimaan dan penolakan hipotesis dengan taraf signifikan 5% dua sisi pengujian	26
Gambar IV.1 : Struktur Organisasi Hotel Batik Yogyakarta II	32
Gambar III.1 : Daerah penerimaan dan penolakan hipotesis dengan taraf signifikan 5% dua sisi pengujian kasus di Hotel Batik Yogyakarta II	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu organisasi produksi yang menggunakan sumber-sumber ekonomi untuk memenuhi kebutuhan yang dapat memberikan laba. Perusahaan menurut outputnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa.

Perusahaan yang bergerak di bidang jasa diharapkan dapat menjadi salah satu kekuatan pembangunan yang dapat diandalkan dengan adanya pemasukan devisa yang memadai. Hal ini mengingat karena Indonesia menjadi salah satu negara tujuan wisata dunia yang memiliki berbagai corak budaya dan keindahan alamnya. Kedatangan para wisatawan untuk menikmati pesona alam Indonesia memunculkan bisnis pariwisata, khususnya dalam bidang perhotelan.

Hotel merupakan tempat untuk beristirahat para wisatawan. Oleh karenanya hotel harus bisa menyediakan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan serta dapat memberikan pelayanan yang baik dan memadai sehingga akan diminati oleh para wisatawan dan akan memberikan pengaruh pada pendapatan hotel.

Manajemen perusahaan harus dapat menentukan strategi dan kebijakan yang dapat mempengaruhi kemajuan serta kelangsungan hidup perusahaan. Kebijakan tersebut tertuang dalam penentuan atau penetapan tarif. Harga jual yang ditawarkan oleh perusahaan sangat mempengaruhi penentuan jadi atau tidaknya suatu transaksi pembelian. Untuk itu perusahaan harus dapat

menentukan harga jual yang paling tepat, dalam arti menarik serta memuaskan konsumen dan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Pentingnya penentuan harga jual tersebut, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian mengenai “EVALUASI PENENTUAN TARIF SEWA KAMAR HOTEL DENGAN METODE *COST-PLUS PRICING* PENDEKATAN *VARIABEL COSTING*” dengan mengambil studi kasus pada Hotel Batik Yogyakarta II.

B. Perumusan Masalah

Mengingat pentingnya hotel dalam menentukan harga jual, maka masalah yang dirumuskan penulis dalam penelitian ini adalah “Apakah penentuan tarif sewa kamar di Hotel Batik Yogyakarta II sesuai dengan metode *cost-plus pricing* dengan pendekatan *variabel costing*?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penentuan tarif sewa kamar di Hotel Batik Yogyakarta II sesuai dengan metode *cost-plus pricing* dengan pendekatan *variabel costing*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai penentuan tarif sewa kamar hotel dengan menggunakan metode *cost-plus pricing* pendekatan *variabel costing*.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bacaan ilmiah dan dapat menambah pengetahuan mahasiswa dalam penentuan tarif dengan metode *cost-plus pricing* pendekatan *variabel costing*.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang dimiliki dan dapat menerapkan teori yang diperoleh selama kuliah.

E. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori yang mendasari permasalahan

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

BAB IV Gambaran Umum Perusahaan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai sejarah berdirinya perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, personalia, data produksi, pemasaran dan keuangan

BAB V Pembahasan dan Analisis Data

Dalam bab ini akan dibahas masalah yang telah dikemukakan di atas

BAB VI Kesimpulan, Keterbatasan Penulisan dan Saran

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran-saran bagi perusahaan yang diteliti

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Harga jual

1. Pengertian harga jual

Menurut Supriyono (1989: 53), harga jual adalah sejumlah moneter yang dibebankan suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. Dari rumusan tersebut dapat diartikan bahwa apabila seseorang membeli barang atau jasa, maka orang tersebut harus mengeluarkan sejumlah uang sebagai pengganti barang atau jasa yang didapatnya.

Harga jual sangat mempengaruhi daya tarik konsumen dalam pembelian. Dalam situasi dan kondisi tertentu, harga jual mengalami perubahan. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan keadaan pasar, sehingga harga jual yang baru dapat mencerminkan biaya atau dapat menjadi gambaran untuk biaya masa yang akan datang dengan mempertimbangkan kondisi pasar, reaksi pesaing, laba yang ditetapkan.

2. Tujuan penentuan harga jual

Dalam menentukan harga jual produk atau jasa, langkah awal yang perlu dilakukan adalah menentukan tujuan penentuan harga jual, karena tujuan ini dijadikan salah satu pedoman kerja bagi perusahaan. Adapun tujuan dari penentuan harga jual adalah sebagai berikut:

a. Mendapatkan laba maksimal

Terjadinya harga ditentukan oleh penjual dan pembeli. Makin besar permintaan dan daya beli konsumen, semakin besar pula kemungkinan bagi produsen untuk menetapkan tingkat harga yang lebih tinggi. Dengan demikian produsen mempunyai kesempatan untuk mendapat keuntungan maksimal dengan kondisi yang ada.

b. Mendapatkan pengembalian investasi yang ditargetkan

Harga yang dicapai dalam penjualan juga dimaksudkan untuk menutup investasi secara berangsur.

c. Mencegah atau mengurangi persaingan

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencegah atau mengurangi persaingan adalah dengan melakukan kebijakan harga.

d. Untuk mempertahankan atau memperbaiki pangsa pasar

Banyak perusahaan menetapkan sasaran-sasaran penetapan harga untuk mempertahankan pangsa pasarnya. Memperbaiki pangsa pasar hanya mungkin dilaksanakan bilamana kemampuan dan kapasitas produksi perusahaan masih cukup longgar. Di samping itu juga dipengaruhi oleh kemampuan dari bidang lain seperti pemasaran, keuangan dan sebagainya. Dalam hal ini, harga merupakan faktor yang esensi dalam suatu perusahaan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual

Terdapat enam faktor yang dapat mempengaruhi harga jual, yaitu:

a. Keadaan perekonomian

Keadaan perekonomian sangat mempengaruhi tingkat harga yang berlaku.

b. Permintaan dan penawaran

Permintaan adalah jumlah dari suatu barang yang mau dan dapat dibeli oleh konsumen pada berbagai kemungkinan harga, dalam jangka waktu tertentu dengan anggapan hal-hal lain tetap sama.

Penawaran adalah jumlah dari suatu barang tertentu yang mau dijual pada berbagai kemungkinan harga dalam jangka waktu tertentu, ceteris paribus (Gilarso, 1993 : 36).

c. Persaingan

1) Persaingan sempurna

Dalam persaingan sempurna terdapat banyak barang dan jasa yang diperdagangkan di pasar. Pengaruhnya terhadap harga jual adalah:

- a) Harga ditentukan oleh penawaran dan permintaan
- b) Makin tinggi harga jual, makin banyak barang atau jasa yang ditawarkan.

2) Persaingan monopolistik

Dalam persaingan monopolistik, penjual mencoba untuk membuat produknya berbeda bahkan eksklusif dibandingkan dengan produk yang dijual oleh pesaing. Hal ini memungkinkan terjadinya diferensiasi harga.

3) Persaingan monopoli

Dalam persaingan monopoli hanya ada satu produsen yang melayani permintaan sehingga produsen tersebut menguasai dan memegang kendali harga barang atau jasa.

4) Persaingan oligopoli

Dalam persaingan oligopoli terdapat satu penjual tunggal yang cukup besar pengaruhnya dalam mempengaruhi harga pasar. Dalam hal ini ada pemimpin harga dan pengikut harga.

d. Biaya

Biaya merupakan dasar dalam menentukan harga karena satu tingkat harga yang tidak dapat menutup biaya yang telah dikeluarkan akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

e. Tujuan perusahaan

Dalam penentuan harga jual yang tepat diharapkan dapat mencapai tujuan perusahaan dalam mencapai laba yang diharapkan.

f. Elastisitas permintaan merupakan bagaimana reaksi pembeli bila ada perubahan harga.

1) Elastisitas adalah perubahan harga yang kecil menyebabkan perubahan yang relatif besar dalam jumlah yang diminta.

2) Inelastisitas adalah kurang peka terhadap perubahan harga suatu barang tertentu, meskipun kenaikan harga cukup besar, jumlah yang akan dibeli hampir tidak berkurang.

4. Metode penentuan harga jual yang berorientasi pada biaya

Menurut Mulyadi (1992 : 262), terdapat tiga metode dalam penentuan harga jual yang berorientasi pada biaya, yaitu:

a. Penentuan harga jual normal (*normal pricing*)

Harga jual normal seringkali disebut dengan istilah *cost-plus pricing* yaitu penentuan harga jual dengan cara menambahkan laba yang diharapkan di atas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk.

Harga jual berdasarkan *cost plus pricing* adalah harga jual yang ditentukan dengan menambah biaya masa depan dengan persentase (%) *mark up* yang dihitung dengan formula sebagai berikut:

Harga jual = taksiran biaya penuh + laba yang diharapkan.

Taksiran biaya dapat dihitung dengan dua pendekatan:

1) *Full costing*

Full costing adalah metode penentuan harga jual dengan cara membebankan semua biaya manufaktur ke produk. Hal-hal yang menentukan biaya produk adalah bahan langsung, tenaga kerja langsung, overhead variabel dan overhead tetap. Overhead tetap dipandang sebagai biaya produk, bukan sebagai biaya periode.

Rumus perhitungan harga jual menurut *full costing* adalah sebagai berikut :

$$\text{Harga jual} = \text{Biaya produksi} + \text{mark up}$$

Definisi mark up menurut Hansen dan Mowen (2000 : 537) adalah suatu persentase yang dibebankan ke biaya dasar, hal ini mencakup

laba yang diinginkan dan setiap biaya yang tidak dimasukkan dalam biaya dasar. Persentase mark up dihitung dengan rumus :

$$\text{Mark Up} = \frac{\text{Biaya non produksi} + \text{laba yang diharapkan}}{\text{Biaya produksi}} \times 100\%$$

Adapun unsur – unsur harga jual dalam pendekatan *Full Costing* adalah sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	xx	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xx	
BOP Total	<u>xx</u> +	
Taksiran total biaya produksi		xx
Biaya administrasi dan umum	xx	
Biaya pemasaran	<u>xx</u> +	
Total biaya non produksi		<u>xx</u> +
Taksiran biaya penuh		xx

2) *Variabel costing*

Variabel costing adalah metode penentuan harga jual dengan cara membebankan hanya biaya manufaktur variabel ke produk. Biaya-biaya tersebut meliputi bahan langsung, tenaga kerja langsung dan overhead variabel. Overhead tetap diperlakukan sebagai biaya periode. Rumus perhitungan harga jual menurut *variabel costing* adalah sebagai berikut :

$$\text{Harga jual} = \text{Biaya variabel} + \text{mark up}$$

Persentase mark up dihitung dengan rumus :

$$\text{Mark Up} = \frac{\text{Biaya tetap} + \text{laba yang diharapkan}}{\text{Biaya variabel}} \times 100\%$$

Adapun unsur - unsur harga jual menurut pendekatan *variabel costing* adalah sebagai berikut:

<u>Biaya variabel</u>		
Biaya bahan baku variabel	xx	
Biaya tenaga kerja langsung variabel	xx	
BOP variabel	<u>xx</u> +	
Taksiran total biaya produksi variabel		xx
Biaya administrasi dan umum variabel	xx	
Biaya pemasaran variabel		<u>xx</u> +
Total biaya non produksi variabel		<u>xx</u> +
Taksiran total biaya variabel		xx
<u>Biaya tetap</u>		
BOP tetap	xx	
Biaya administrasi dan umum	xx	
Biaya pemasaran tetap	<u>xx</u> +	
Taksiran total biaya tetap		<u>xx</u> +
Taksiran biaya penuh		xx

Keunggulan Pendekatan *variabel costing*

Menurut Mulyadi (1983 : 47),⁴ dibandingkan dengan metode *full costing*, *variabel costing* memiliki keunggulan seperti berikut ini :

- 1) Lebih bermanfaat untuk perencanaan laba jangka pendek.
 - Dengan membagi biaya berdasarkan perilakunya kedalam biaya tetap dan biaya variabel, memungkinkan untuk menganalisa hubungan antara Biaya – Volume – Laba.
 - Dengan memperlihatkan *Contribusi Margin* (kelebihan hasil penjualan terhadap biaya variabel), akan dapat ditunjukkan jumlah uang yang akan menutup biaya tetap dan menghasilkan laba yang diharapkan.
- 2) Lebih bermanfaat untuk pengendalian biaya jangka pendek.
 - *Variabel costing* cenderung untuk mengawasi *period cost* lebih baik dibandingkan *full costing*.
 - Dalam *variabel costing*, *period cost* dikumpulkan dan disajikan

secara terpisah dalam laporan Rugi/Laba sebagai pengurang *contribusi margin* sehingga pengendalian terhadap *period cost* lebih mudah dilakukan.

- 3) Lebih bermanfaat untuk pembuatan keputusan jangka pendek.
- *Variabel costing* khususnya bermanfaat untuk penentuan harga jual jangka pendek, sedangkan *full costing* lebih menekankan laba jangka panjang dan bukan laba tunai jangka pendek yang lebih relevan dalam penentuan harga jual jangka pendek.
 - Ditinjau dari segi penentuan harga, perbedaan pokok antara *full costing* dan *variabel costing* terletak pada konsep penentuan biaya (*concept of cost recovery*). Menurut *full costing*, harga jual harus dapat menutup total biaya termasuk biaya tetap didalamnya. Didalam *variabel costing*, jika harga jual tersebut telah menghasilkan *contribusi margin* guna menutup biaya tetap adalah lebih baik daripada harga jual yang tidak menghasilkan *contribusi margin* sama sekali.
- b. Penentuan harga jual dalam *cost – type contract (cost-type contract pricing)*

Cost-type contract adalah kontrak pembuatan produk atau jasa yang pihak pembeli setuju untuk membeli produk atau jasa pada harga yang didasarkan pada total biaya yang sesungguhnya dikeluarkan oleh produsen ditambah dengan laba yang dihitung sebesar persentase tertentu dari total biaya sesungguhnya tersebut.

c. Penentuan harga jual pesanan khusus (*special order pricing*)

Pesanan khusus merupakan pesanan yang diterima oleh perusahaan di luar pesanan reguler. Biasanya dalam pesanan khusus seorang konsumen akan meminta harga dibawah harga jual normal, bahkan seringkali harga yang diminta berada di bawah biaya penuh.

B. Hotel

Menurut Sulastiyono (1995 : 5), hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang sedang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa ada perjanjian khusus.

C. Penentuan harga kamar

1. Tujuan menetapkan harga kamar

Sugiarto (1996 : 3) mengungkapkan, tujuan dari menetapkan harga sewa kamar adalah :

- a. Memperoleh keuntungan bagi hotel yang bersangkutan
- b. Pengembalian investasi sesuai dengan target waktu yang ditentukan.
- c. Memperkecil pola persaingan yang ada
- d. Memperbaiki atau mempertahankan pangsa pasar yang ada

2. Perbedaan tarif kamar dan jenis tarif kamar khusus

Menurut Sugiarto (1996 : 3), terdapat empat macam tarif kamar, yaitu :

a. Tarif kamar per *room tariff*

Harga kamar yang ditetapkan tidak dipengaruhi oleh jumlah penghuni yang akan menempati kamar tersebut

b. Tarif kamar per *person tariff*

Harga kamar yang ditetapkan untuk tamu yang menginap tergantung dari jumlah penghuni yang akan menempati kamar tersebut

c. Tarif kamar per *published tariff*

Harga kamar yang dijual sesuai dengan yang dipublikasikan kepada masyarakat umum

d. Tarif kamar per *confidential tariff*

Harga kamar yang berlaku hanya diketahui oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat

Menurut Sugiarto (1996 : 3), jenis tarif kamar khusus ada bermacam macam, yaitu :

a. *Seasonal rates*

Harga kamar “musiman” yang artinya tergantung pada situasi dan kondisi di lapangan. Harga pada saat tingkat hunian sedang tinggi maka harga kamar dijual lebih mahal dibandingkan pada saat tingkat hunian kamar sedang rendah

b. *Week – end rates*

Harga kamar untuk akhir pekan biasanya diberlakukan pada bisnis hotel di kota-kota besar, dimana sebagian besar penghuninya lebih sedikit dibandingkan dengan hari kerja. Ada sebagian hotel yang memberlakukan *week – end rates* sejak hari jumat malam hingga minggu malam, ada pula yang hanya hari sabtu dan minggu malam saja. Khusus untuk warga negara asing yang ingin memanfaatkan harga

week – end rates harus dapat menunjukkan *KIM'S CARD* (kartu ijin menetap sementara)

c. *Family plane rates*

Harga kamar untuk satu keluarga, biasanya berbeda dengan harga kamar lain, tanpa memperhitungkan adanya biaya *ekstra bed* (tempat tidur tambahan *single*)

d. *Group rates*

Harga kamar untuk rombongan yang memakai kamar lebih dari satu dan datang bersama-sama dalam satu kelompok

e. *Commercial rates*

Harga kamar yang diperuntukkan bagi *regular guest* (tamu langganan) yang sudah biasa menginap di hotel tersebut, biasanya untuk urusan bisnis

f. *Airlines rates*

Harga kamar yang diperuntukkan bagi perusahaan penerbangan

g. *Travel agency rates*

Harga kamar yang didasarkan pada perjanjian khusus antara pihak biro perjalanan dengan pihak hotel. Dalam hal ini pihak biro perjalanan memberikan bukti-bukti untuk *check-in* berupa voucher

Voucher ini dapat berlaku untuk kamar saja atau kamar dan makan pagi.

h. *Day rates*

Harga kamar yang diberlakukan untuk setengah harga dari *published rates* karena pemakaian kamar hanya untuk satu hari saja

i. *Over flow rates*

Harga kamar yang sifatnya khusus terutama para tamu yang dikirim oleh hotel lain, karena hotel yang bersangkutan sedang mengalami *full house*

j. *Flat rates*

Harga kamar yang diberlakukan untuk group/rombongan tanpa memandang harga kamar (*published rates*)

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga kamar

Terdapat dua faktor penting yang mempengaruhi harga kamar, yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang disebabkan dari dalam hotel, seperti:

- 1) Sasaran perusahaan
- 2) Strategi bauran pemasaran
- 3) Biaya

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang disebabkan dari luar hotel, seperti:

- 1) Pasar dan permintaan
- 2) Pesaing
- 3) Lingkungan

D. Biaya

1. Pengertian biaya

Menurut Supriyono (1993 : 16), biaya adalah nilai kas atau ekuivalen kas yang dikurbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat bagi organisasi baik sekarang maupun di masa mendatang.

2. Perilaku biaya

Menurut Supriyono (1983 : 28), perilaku biaya dibagi menjadi :

- a. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak dipengaruhi oleh perusahaan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu.
- b. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
- c. Biaya semi variabel adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan, akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding.

3. Penggolongan biaya

Menurut Muhadi dan Siswanto (2001 : 3), biaya digolongkan menjadi :

- a. Biaya atas dasar objek pengeluaran
- b. Biaya atas dasar fungsi di dalam perusahaan
- c. Biaya atas dasar hubungan biaya-biaya dengan produksi yang dibiayai
- d. Biaya atas dasar tingkah laku biaya dengan volume kegiatan

- e. Biaya atas dasar hubungan biaya dengan pusat biaya
- f. Biaya atas dasar hubungan biaya dengan periode pembukuan

4. Metode pemisahan biaya campuran menjadi biaya variabel dan biaya tetap

Metode pemisahan biaya campuran atas dasar pendekatan perilaku biaya sesungguhnya di masa lalu adalah:

a. Metode diagram pencar (*Scatter Diagram*):

Merupakan metode yang mudah digunakan, cepat dan taksiran fungsi biayanya cukup teliti karena seluruh hubungan yang ada antara biaya dan kegiatan dipertimbangkan.

b. Metode titik tertinggi-titik terendah

Menurut metode ini, biaya campuran dipisahkan dengan mencari selisih antara biaya total pada kegiatan tertinggi dan biaya total pada kegiatan terendah. Selisih tersebut merupakan biaya variabel total yang terjadi pada tingkat kegiatan antara yang tertinggi dan terendah.

c. Analisis regresi linear

Metode ini memisahkan biaya campuran dengan menggunakan model matematika yang biasanya diterapkan dalam bidang statistika dengan persamaan:

$$Y = a + bX$$

dimana : a = biaya tetap total

 b = biaya variabel per unit

E. Laba

Pengertian laba

Pengertian laba menurut Supriyono (1987 : 552) adalah jumlah pendapatan dibanding dengan jumlah biaya dalam suatu periode yang sama.

F. Jasa

Pengertian jasa

Jasa adalah setiap tindakan atau perbuatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain yang pada dasarnya tidak berwujud fisik dan tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu (Kotler, 1994 : 464).

G. Review Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang penentuan tarif sewa kamar hotel yang pernah dilakukan sebelumnya antara lain adalah Novita Tris Widayanti (1998), yang meneliti tentang Penentuan Tarif Sewa Kamar Hotel studi kasus pada Hotel Melia Purosani, Yogyakarta. Menurut perhitungan penulis pada skripsi ini sewa kamar yang ditetapkan oleh Hotel Melia Purosani termasuk dalam kriteria tepat karena besarnya selisih kurang dari 1%. Metode yang digunakan dalam penghitungan adalah *cost-plus pricing* pendekatan *variable costing*. Akan tetapi penelitian ini dianggap salah karena tidak ada pedoman dalam pengambilan keputusannya, yaitu $x > 3\%$ = sangat tepat ; $3\% < x < 5\%$ = tepat ; dan $5\% < x$ = kurang tepat. Cara perbandingan yang benar adalah dengan statistik uji.

Selain itu, review yang digunakan adalah Hendrik Muryanto (1999), Penerapan Metode *Hubbart Formula* Dalam Penentuan Tarif Sewa Kamar

Hotel studi kasus pada Hotel Mendut, Yogyakarta. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah hasil perbandingan antara besarnya tarif sewa kamar menurut pihak hotel yang menggunakan metode *cost-plus pricing* pendekatan *full costing* dengan besarnya tarif menurut metode *Hubbart Formula* diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk tipe *standard room*, *superior room* dan *suite room* karena persentase selisih diatas 5%. Akan tetapi penelitian ini dianggap salah karena tidak ada pedoman dalam pengambilan keputusannya, yaitu $x > 3\%$ = sangat tepat ; $3\% < x < 5\%$ = tepat ; dan $5\% < x$ = kurang tepat. Cara perbandingan yang benar adalah dengan statistik uji.

Penelitian lain yang digunakan sebagai review adalah Sunarti (1997) yang meneliti Penentuan Tarif Sewa Kamar Hotel studi kasus pada Ambarukmo Palace Hotel (APH), Yogyakarta. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penghitungan tarif kamar yang dihitung oleh penulis ternyata berbeda dengan tarif yang ditentukan oleh pihak manajemen APH karena penulis menggunakan metode *cost-plus pricing* pendekatan *variable costing* sedangkan manajemen APH menggunakan metode *cost-plus pricing* pendekatan *full costing*. Penyebab perbedaan tersebut adalah pihak hotel tidak memisahkan komponen-komponen biayanya kedalam biaya variabel dan biaya tetap, sedangkan peneliti memisahkannya. Akibatnya adalah tarif sewa kamar yang dihitung oleh peneliti lebih kecil daripada tarif yang digunakan pihak hotel.

Kaka (1998), dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Penentuan Tarif Sewa Kamar Hotel studi kasus pada Hotel Srimanganti, Yogyakarta juga

pernah melakukan penelitian sejenis dan menyimpulkan bahwa tarif sewa kamar yang ditentukan oleh hotel sudah tepat karena tidak terdapat perbedaan signifikan dengan hasil perhitungan penulis yang keduanya menggunakan metode *cost-plus pricing* pendekatan *variable costing*.

Penelitian ini mengacu pada skripsi Sunarti (1997) dengan judul Penentuan Tarif Sewa Kamar Hotel studi kasus pada Ambarukmo palace Hotel (APH), Yogyakarta. Alasannya sumber informasi yang diperoleh sebagian berasal dari skripsi tersebut dan diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan alternatif metode lain bagi perusahaan dalam menentukan tarif sewa kamar hotel. Perbedaannya adalah waktu dan tempat penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan terhadap objek tertentu. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dievaluasi, selanjutnya ditarik suatu kesimpulan. Hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh hanya berlaku untuk perusahaan yang bersangkutan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

- a. Manajer Eksekutif
- b. Manajer Kantor *Front Office*
- c. Kepala Bagian Keuangan

2. Objek penelitian

Penelitian tarif sewa kamar hotel di hotel Batik Yogyakarta II.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di Hotel Batik Yogyakarta II

2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus tahun 2003.

D. Data yang Dicari

1. Gambaran umum perusahaan
2. Jumlah biaya tahun 2002
3. Data tentang langkah penentuan tarif sewa kamar hotel
4. Jumlah kamar yang disewa pada tahun 2002

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik ini digunakan penulis dalam mengumpulkan data tentang penentuan tarif sewa kamar di hotel Batik Yogyakarta II dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada subjek penelitian. Data yang dicari dengan teknik ini adalah gambaran umum perusahaan dan data tentang langkah penentuan tarif sewa kamar hotel.

2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan penulis dalam pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen atau catatan mengenai penentuan tarif sewa kamar di hotel Batik Yogyakarta II. Data yang dicari dengan teknik ini adalah gambaran umum perusahaan, jumlah biaya tahun 2002, jumlah kamar yang disewa pada tahun 2002 dan data tentang langkah penentuan tarif sewa kamar hotel.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan di atas, maka penulis menggunakan teknik komparatif, yaitu memisahkan data dan membandingkan antara hasil temuan di lapangan dengan teori yang ada. Setelah mengetahui langkah-langkah penentuan tarif di hotel Batik Yogyakarta II, kemudian penulis membandingkan dengan langkah-langkah penentuan tarif menurut kajian teoritis. Metode yang akan digunakan dalam menghitung tarif adalah metode *cost – plus pricing* pendekatan *variabel costing*.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Memisahkan biaya semi variabel ke dalam komponen biaya tetap dan biaya variabel dengan menggunakan metode kuadrat terkecil. Metode ini menganggap bahwa hubungan antara biaya dengan volume penjualan berbentuk garis lurus dengan persamaan regresi:

$$Y = a + bx$$

dimana Y merupakan variabel tidak bebas yaitu variabel yang perubahannya ditentukan oleh perubahan variabel X yang merupakan variabel bebas.

$$Y = \text{biaya}$$

$$x = \text{volume penjualan}$$

Rumus dari perhitungan a dan b adalah:

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

2. Menghitung total biaya tetap dan total biaya variabel yang terjadi untuk mendapatkan biaya penuh dengan cara:

Biaya variabel

Biaya bahan baku	xx	
Biaya tenaga kerja	xx	
BOP variabel	xx	
Biaya administrasi dan umum variabel	xx	
Biaya pemasaran variabel	<u>xx</u> +	
Taksiran total biaya variabel		xx

Biaya tetap

BOP tetap	xx	
Biaya administrasi dan umum	xx	
Biaya pemasaran tetap	<u>xx</u> +	
Taksiran total biaya tetap		<u>xx</u> +
Taksiran biaya penuh		xx



3. Menghitung Persentase (%) *mark up* yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ mark up} = \frac{\text{laba yang diharapkan} + \text{biaya tetap}}{\text{total biaya variabel}} \times 100\%$$

4. Menghitung tarif sewa kamar dengan rumus:

$$\text{Tarif sewa kamar per unit} = \text{biaya variabel (per unit)} + \text{mark up}$$

Atau dapat juga diformulasikan sebagai berikut:

Biaya variabel	xxx
Mark up ($y\% \times$ Biaya Variabel)	<u>xxx</u> +
Jumlah harga atau tarif	xxx
Volume kegiatan per hari	<u>xxx</u> :
Tarif kamar per hari	xxx

Dalam menghitung volume kegiatan digunakan asumsi bahwa jumlah kamar yang terjual sama dengan jumlah tamu.

Setelah mengetahui besarnya tarif menurut kajian teori, penulis kemudian membandingkan dengan penulis kemudian membandingkan dengan perhitungan tarif sewa kamar yang berlaku di hotel Batik Yogyakarta II. Tes hipotesis yang akan digunakan adalah uji hipotesis beda dua mean untuk observasi berpasangan. Uji yang digunakan adalah uji t karena jumlah sampel kurang dari 30 sampel.

Langkah-langkah pengujiannya adalah:

- a. Menyusun formulasi H_0 dan H_1

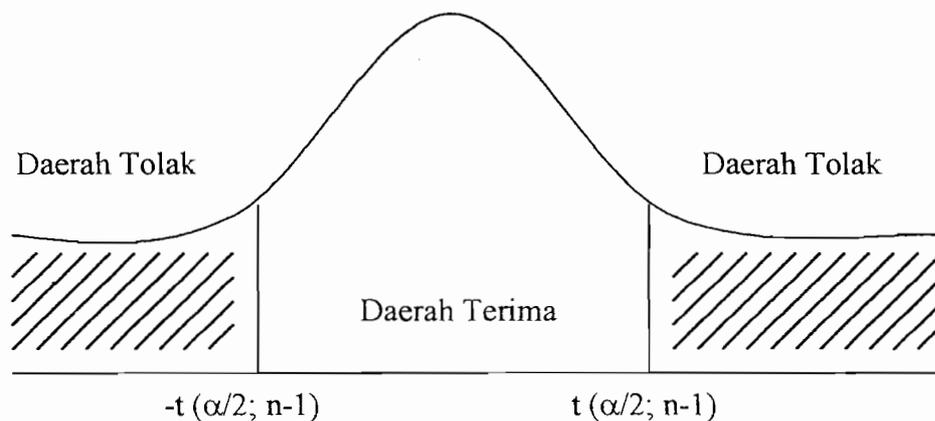
H_0 : μ tarif hotel X = μ tarif hasil penelitian

H_1 : μ tarif hotel X \neq μ tarif hasil penelitian

- b. Menentukan *level of significance* (α) = 0,05

Nilai t ($\alpha/2$; n-1)

- c. Kriteria pengujian (*Rules of rates*):



Gambar III.1

**Daerah penerimaan dan penolakan hipotesis
Dengan taraf signifikan 5% dua sisi pengujian**

H_0 diterima apabila $-t(\alpha/2; n-1) \leq t \leq t(\alpha/2; n-1)$

H_0 ditolak apabila $t > t(\alpha/2; n-1)$ dan $t \leq -t(\alpha/2; n-1)$

d. Menghitung nilai t dengan rumus:

$$t = \frac{D}{Sd/\sqrt{n}}$$

dimana :

$$D: X_1 - X_2$$

$$D = \frac{D}{N}$$

$$Sd = \sqrt{\frac{(D - D)^2}{n - 1}}$$

dimana: D = mean dari harga D

X₁ = mean tarif sewa kamar hotel X

X₂ = mean tarif sewa kamar metode *cost-plus pricing*
pendekatan *variabel costing*

Sd = deviasi standar dari harga D

n = banyaknya pasangan paket tarif

e. Penentuan daerah kritis :

Ho diterima apabila $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

Ho ditolak apabila $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

f. Kesimpulan

Apabila t terletak antara $-t_{(\alpha/2; n-1)} \leq t \leq t_{(\alpha/2; n-1)}$ maka Ho diterima berarti memang tidak ada perbedaan yang signifikan dalam menentukan tarif sewa antara hotel X dengan hasil penelitian. Apabila $t > t_{(\alpha/2; n-1)}$ atau $t < -t_{(\alpha/2; n-1)}$, maka Ho ditolak berarti ada perbedaan yang signifikan antara penelitian dengan hotel X.

Dari perhitungan tersebut, jika:

Ho diterima => Maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara tarif menurut perhitungan peneliti dan menurut hotel.
(tarif tersebut tepat)

Ho ditolak => Maka ada perbedaan yang signifikan antara tarif menurut hasil perhitungan peneliti dan menurut hotel. (tarif tersebut tidak tepat)

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perkembangan Perusahaan

Pada awalnya Hotel Batik Yogyakarta II merupakan perkembangan dari Hotel Batik Palace yang didirikan oleh Bapak Haji Djawal Bilal. Beliau adalah seorang pengusaha batik yang terkenal di Yogyakarta. Untuk menunjang usahanya, Bapak Haji Djawal Bilal mempunyai gagasan untuk mendirikan sebuah hotel.

Diharapkan dengan didirikannya hotel, pemasaran batiknya lebih maju, relasi lebih luas tidak hanya didalam negeri saja, tetapi juga diluar negeri (misalnya wisatawan asing). Kemudian beliau mengurus tanah hak milik yang ada di jalan Pasar Kembang No.29 Yogyakarta. Setelah memakan waktu yang cukup lama, dimulailah pembangunan hotel yang dilengkapi dengan ruang untuk memamerkan batik (batik *showroom*). Hotel Batik Palace yang diresmikan pada tanggal 1 Maret 1976 memiliki 26 kamar beserta fasilitasnya.

Dikarenakan usaha batik yang dijalankan tidak begitu menguntungkan, maka beliau mengkonsentrasikan pada usaha penyewaan kamar dan menutup usaha batiknya.

Hotel Batik Palace berbentuk *Comanditaire Vennotschap* (CV), dengan akte notaris Daliso Rudianto, SH. Untuk mengembangkan usahanya, didirikan lagi bangunan hotel dengan nama "Hotel Batik Yogyakarta I" pada tanggal 20 Juli 1982 di Jalan Mangkubumi No.46 Yogyakarta, dan Hotel Batik Yogyakarta II

di Kompleks Taman Yuwono pada tanggal 1 September 1990.

Hotel Batik Yogyakarta II mengoperasikan 35 buah kamar, terdiri dari 15 kamar non cottage, 10 kamar standard cottage, 6 kamar moderate cottage dan 4 kamar superior cottage, yang semuanya dilengkapi dengan fasilitas standard air conditioning, televisi, stereo set, kamar mandi pribadi, telepon, kecuali untuk kamar non cottage dilengkapi dengan fan.

B. Lokasi Perusahaan

Hotel Batik Yogyakarta II adalah salah satu hotel yang mempunyai predikat bintang satu yang ada di Kompleks Taman Yuwono Dagen, Sosromenduran, Yogyakarta. Hotel ini berdiri di atas tanah seluas 2.000 m². Lokasi hotel yang strategis, karena berda di tengah jantung kota Yogyakarta (Malioboro), sehingga dengan mudah dapat dijangkau oleh wisatawan asing dan domestik yang ingin menginap.

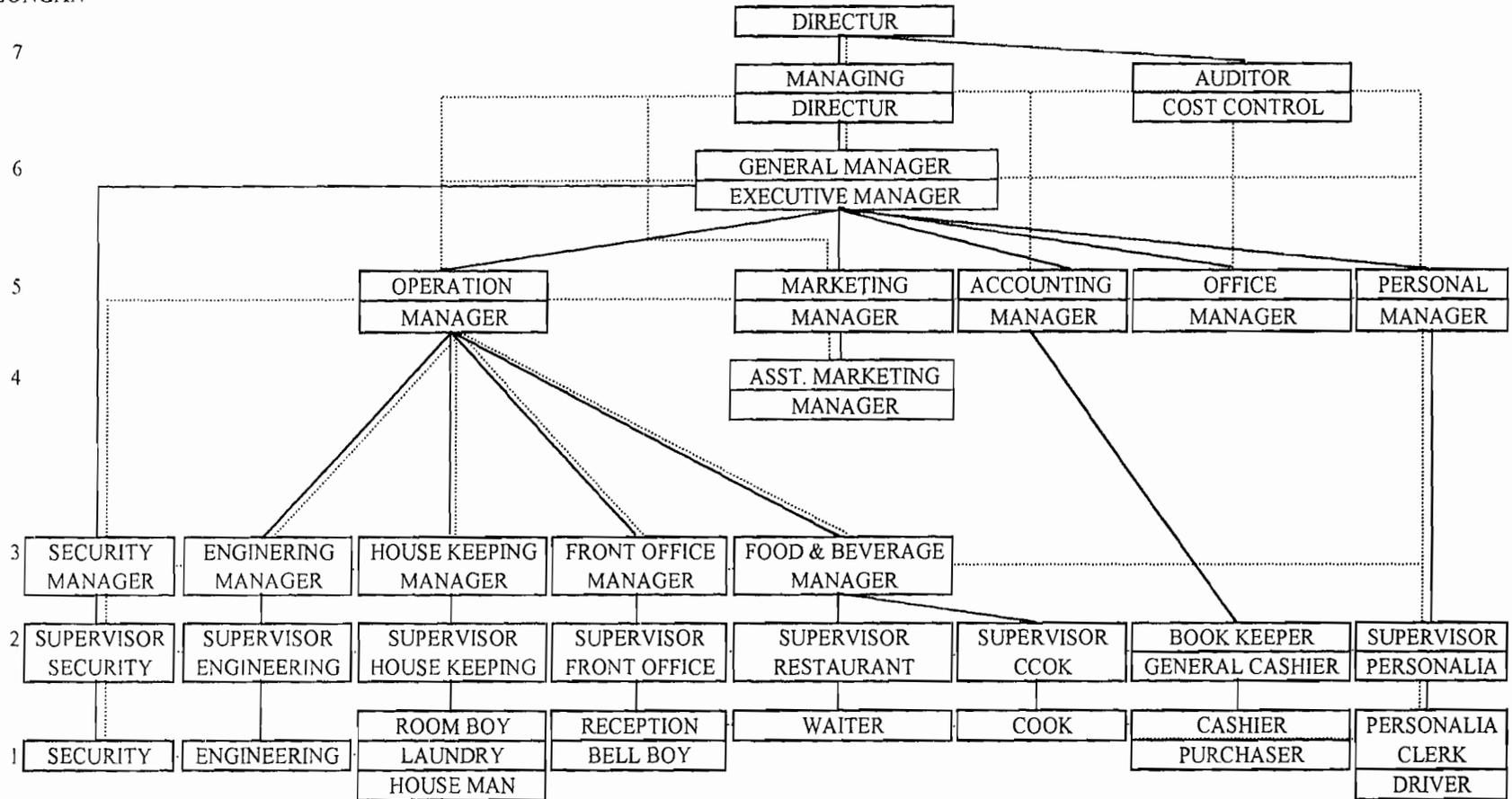
C. Tujuan Pendirian Perusahaan

Ada dua tujuan didirikannya hotel ini , yaitu tujuan ekonomi dan tujuan sosial. Tujuan ekonomi diantaranya adalah mencapai profitabilitas usaha, menciptakan kualitas jasa yang memuaskan konsumen, dll. Tujuan sosial dinyatakan dengan memberi kesempatan kerja kepada masyarakat, sehingga mempunyai andil dalam mengurangi masalah pengangguran, membantu pemerintah menaikkan pendapatan daerah, berpartisipasi mengembangkan kota Yogyakarta sebagai kota budaya dan kota wisata.

D. Struktur Organisasi Perusahaan

Hotel Batik Yogyakarta II menerapkan struktur organisasi garis atau lini, dimana setiap atasan mempunyai sejumlah bawahan tertentu dan masing-masing bawahan hanya bertanggung jawab kepada seorang atasan. Pimpinan tertinggi berada di tangan seorang General Manager dan dibantu oleh Executive Manager. Struktur organisasi dibagi dalam enam departemen yang masing-masing departemen dipimpin oleh seorang manager. Struktur organisasi Hotel Batik Yogyakarta II selengkapnya dapat dilihat pada gambar VI.1 berikut ini:

GOLONGAN



Keterangan:

- Garis Struktural
- Garis Fungsional

Gambar IV.1
Struktur Organisasi
HOTEL BATIK YOGYAKARTA II

Sedangkan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing departemen dan bagian-bagiannya adalah sebagai berikut:

1. Direktur.

Bertugas dan bertanggung jawab dalam penetapan dan pengesahan management perusahaan, memberikan pengarahan kepada management perusahaan, menerima laporan atas pelaksanaan management, keuangan dan operasional perusahaan, memberikan penilaian kinerja, teguran, mutasi dan surat peringatan kepada bawahannya dan membuat SK pengangkatan dan pemberhentian/PHK kepada semua karyawan.

2. Auditor.

Bertugas memeriksa hasil laporan keuangan perusahaan, mengaudit semua departement, mengadakan pemeriksaan secara sesama apabila terjadi kejanggalan dalam suatu laporan atau pemeriksaannya.

3. *General Manager*.

Bertugas dan bertanggung jawab atas semua kegiatan hotel, mengatur semua pekerjaan secara keseluruhan dan melaksanakan tugasnya dengan dibantu oleh executive manager.

4. *Executive Manager*.

Bertugas mengatur kegiatan operasi sehari-hari dan membawahi seluruh departemen. Executive manager bertanggung jawab langsung kepada General Manager.

5. *Marketing Manager*.

Bertugas menetapkan kontrak rate dan *room rate* dalam waktu tertentu,

memberikan penyambutan kepada tamu-tamu tertentu yang bisa memberikan manfaat kepada bisnis perusahaan.

6. *Asisten Marketing Manager.*

Bertugas mewakili marketing manager apabila berhalangan dan menangani surat menyurat yang berkaitan dengan marketing.

7. *Office Manager.*

Bertugas dan bertanggung jawab menangani semua masalah perijinan perusahaan beserta surat-suratnya, mengurus kendaraan perusahaan, menangani semua masalah sumbangan dari lembaga sosial kemasyarakatan, pemerintah dan aparat keamanan.

8. *Operation Manager.*

Bertugas mengadakan inspeksi rutin ke departemen operational apakah sudah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, serta bertanggung jawab atas jalannya operational Hotel Batik Yogyakarta II.

9. *Accounting Manager.*

Bertanggung jawab atas kelangsungan operasi pada *accounting office*, yang menyangkut laporan keuangan dan laporan rugi-laba hotel secara keseluruhan.

Accounting Manager membawahi:

a. *Book Keeper.*

Bertugas mengerjakan pembukuan dan membuat laporan jurnal harian untuk dilaporkan kepada *General Manager*, yang sudah diperiksa dan mendapat persetujuan dari *Accounting Manager*.

b. *Purchasing.*

Bertugas menyusun rencana “*room renovation*” sekaligus mengawasi pelaksanaannya.

c. *Cashier*.

Bertugas melayani pembayaran kamar para tamu maupun pembayaran restaurant.

10. *Personal Manager*

Bertanggung jawab dalam hal penanganan kepegawaian, antara lain:

- a. Pembuatan surat keputusan.
- b. Hal-hal yang menyangkut promosi, mutasi dan pemberhentian karyawan.
- c. Penanganan haji, honorarium, uang lembur dan sebagainya.
- d. Kesejahteraan karyawan.
- e. Latihan-latihan (*training*) karyawan.
- f. Melakukan seleksi penerimaan karyawan baru.

Dalam tugasnya, personal manager dibantu oleh:

a. Supervisor Personalia.

Bertugas mewakili personal manager apabila berhalangan, membagikan uang gaji, uang service pada karyawan serta mengagendakan, mengarsipkan dan menggandakan surat yang berhubungan dengan personalia.

b. *Personalia Clerk*.

Bertugas mempersiapkan, menata dan mencatat surat-surat personalia serta membersihkan dan mempersiapkan administrasi dan alat-alat kantor.

c. *Driver.*

Bertugas merawat dan menjalankan mobil perusahaan untuk operasi hotel serta melaporkan kondisi mobil perusahaan.

11. *Security Manager.*

Bertugas dan bertanggung jawab atas keamanan hotel, melaksanakan presensi karyawan dan menyiapkan barang-barang tamu yang ketinggalan di area hotel. Security manager ini dibantu oleh:

12. *Supervisor Security.*

Bertugas mewakili security manager apabila berhalangan dan bertanggung jawab atas semua keamanan Hotel Batik Yogyakarta II dan melaksanakan pengawasan kinerja, kedisiplinan dan ketertiban semua karyawan di Hotel Batik Yogyakarta II.

13. *Security.*

Bertugas menjalankan pengawasan kinerja, menulis dan melaporkan jadwal kerja, absensi, ijin dan daftar tugas kerja, mencatat semua kejadian atau peristiwa dibuku mutasi dan melaporkan kepada shift berikutnya.

14. *Front Office Manager.*

Bertanggung jawab atas pengawasan operasi dan administrasi di front office departemen yang menyangkut chek in dan *chek out procedure*, information dan komunikasi service, serta mengadakan latihan jabatan yang diperlukan di front office departemen. Dalam menjalankan tugasnya, Front office Manager dibantu oleh:

a. Supervisor Front Office.

Bertugas mewakili front office manager apabila berhalangan dan bertanggung jawab atas jalannya operasional FO departemen.

b. *Reception*.

Tugas-tugasnya adalah:

- 1). menerima dan menjawab pesanan kamar baik yang datang langsung maupun melalui surat atau telepon.
- 2). menentukan, meneliti pemesanan kamar secara individu, kelompok maupun VIP.

c. *Bell Boy*.

Bertanggung jawab dalam hal pelayanan *taxi service* dan *baggage handling* pada waktu *check in* dan *check out*.

15. *Food and Beverage Manager*.

Tugas-tugasnya adalah:

- a. Bertanggung jawab atas manajemen *food and beverage*.
- b. Menetapkan menu keseluruhan, sistem penyajian, strategi penjualan dan mengarahkan pelaksanaannya.
- c. Menetapkan harga-harga penjualan dari *food and beverage* dengan persetujuan manager.
- d. Menyusun anggaran dapur tentang makanan dan minuman.
- e. Mengadakan pemeriksaan sanitasi di lingkungan *food and beverage*.
- f. Mengatur segala sesuatu yang menyangkut administrasi kepegawaian untuk kemudian diteruskan ke personalia.

Food and Beverage Manager di bantu oleh:

a. *Supervisor Restaurant.*

Bertugas mewakili *Food and Beverage Manager* apabila berhalangan, mengawasi kinerja, kedisiplinan, ketertiban dan mengatur tugas kehadiran kerja bawahan setiap hari.

b. *Waiter/Waiteres.*

Bertanggung jawab untuk melayani tamu dalam hal makan dan minum.

c. *Supervisor Cook.*

Bertugas mengawasi *cooker* dalam menyiapkan *breakfast dan afternoon tea* serta mengawasi persiapan alat-alat dan bahan-bahan yang akan digunakan untuk memasak yang disiapkan oleh *cook helper*.

d. *Cook*

Bertugas memasak dan menyiapkan *breakfast dan afternoon tea*.

16. *House Keeping Manager.*

Bertanggung jawab atas perawatan, penataan dan kebersihan kamar hotel, area hotel dan pelayanan laundry. *House Keeping Manager* dibantu oleh:

a. *Supervisor House Keeping.*

Bertugas mewakili *House Keeping Manager* apabila berhalangan dan bertanggung jawab atas operational House Keeping di hotel Batik Yogyakarta II.

b. *Room Boy.*

Bertugas membersihkan kamar hotel dan kamar mandi, juga menerima laundry tamu yang kemudian diserahkan kepada *laundry section*.

c. *Laundry*.

Bertugas mencuci linen dan mencuci *laundry order* dari para tamu.

d. *Houseman*.

Bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan hotel termasuk kantor.

17. *Engineering Manager*.

Bertanggung jawab atas semua permasalahan *engineering repair* dan maintenance meliputi *swimming pool*, diesel, AC, listrik air panas/dingin, telepon, TV, perbaikan gedung, hall, dll.

Engineering Manager dibantu oleh:

a. *Supervisor Engineering*:

Bertugas membantu pekerjaan dan tugas *Engineering Manager* dan melaksanakan permintaan dari semua departemen mengenai masalah penggantian, perbaikan dan kerusakan mengenai alat/barang.

b. *Engineering*.

Bertugas mengerjakan perbaikan untuk kerusakan barang/alat dari seluruh departemen sesuai dengan permintaan, memeriksa, mengawasi dan membersihkan *swimming pool* dan sekitarnya setiap hari.

E. Fasilitas-fasilitas Perusahaan

Fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh hotel Batik Yogyakarta II adalah sebagai berikut:

1. Jumlah Kamar.

Jumlah kamar yang dimiliki oleh Hotel Batik Yogyakarta II sebanyak 35

kamar, dengan empat tipe kamar yaitu non cottage, standard cottage, moderate cottage dan superior cottage.

2. Bar dan Restaurant.

Bar dan restaurant buka dari jam 10.00 WIB sampai dengan jam 23.00 WIB.

Jenis masakan yang disediakan yaitu masakan Indonesia dan Eropa.

3. Ruang Konferensi dan Perjamuan

Hotel Batik Yogyakarta II menyediakan ruang untuk sidang dan jamuan (makan dan minum) maupun untuk pertemuan lain dengan kapasitas 300 orang.

4. Loby

Loby digunakan untuk bersantai para tamu.

5. Kolam Renang.

Hotel Batik Yogyakarta II menyediakan kolam renang, khususnya untuk wisatawan yang menginap tidak dipungut biaya, sedangkan untuk umum dipungut biaya. Kolam renang ini merupakan daya tarik tersendiri dan sebagai tuntutan hotel berbintang.

6. Laundry.

Laundry khusus untuk para tamu yang menginap saja.

7. *Mail Servise.*

Hotel Batik Yogyakarta II menyediakan benda-benda pos yang dijual untuk para tamu hotel.

8. *Souvenir Shop.*

Hotel Batik Yogyakarta II menyediakan cinderamata yang dijual untuk para

tamu hotel.

9. *Taxi servise*

Hotel Batik Yogyakarta II menyediakan taxi untuk tamu yang memerlukan.

10. *Pick Up Service*

Fasilitas antar jemput untuk para tamu hotel dari airport ke hotel dan dari hotel ke airport.

F. Konsumen Hotel

Yang dimaksud dengan konsumen hotel adalah tamu-tamu yang menginap dan mempergunakan fasilitas-fasilitas yang ada dihotel. Ada dua macam tamu yang datang dan menginap di Hotel Batik Yogyakarta II, yaitu: tamu *reservation* dan tamu *walk-in*. Tamu *reservation* adalah tamu yang datang dan menginap dihotel melalui pesanan terlebih dahulu, yang dapat dilakukan melalui telepon, teleks, surat, fax dan langsung ke hotel. Tamu *walk-in* adalah tamu yang datang dan menginap dihotel tanpa pesan terlebih dahulu.

Konsumen dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Tamu Asing

Tamu asing yang menginap di Hotel Batik Yogyakarta II ini adalah para wisatawan, karena Yogyakarta adalah daerah wisata. Wisatawan ini pada umumnya datang berombongan dalam group tour. Agen perjalanan biasanya yang mengurus segala keperluan wisatawan asing tersebut selama berada di Yogyakarta.

2. Tamu Domestik

Tamu domestik adalah tamu yang berasal dari dalam negeri. Tamu domestik yang datang dan menginap di Hotel Batik Yogyakarta II ini dengan tujuan berwisata, berdagang, dinas dan sebagainya di Yogyakarta. Pada waktu-waktu tertentu misalnya, pada hari libur sekolah, kesempatan cuti kantor dan lain-lain.

G. Biaya-biaya di Hotel Batik Yogyakarta II

Biaya-biaya yang terjadi di Hotel Batik Yogyakarta II adalah sebagai berikut:

1. Biaya Front Office.
2. Biaya House Keeping.
3. Biaya Promosi/marketing.
4. Biaya *Afternoon/Breakfast*.
5. Biaya Restaurant.
6. Biaya Gaji Pegawai.
7. Biaya Food Karyawan.
8. Biaya ASTEK.
9. Biaya Overtime.
10. Biaya Telepon.
11. Biaya Listrik.
12. Biaya Maintenance.
13. Biaya Alat Tulis dan Kantor.
14. Biaya Sumbangan.

15. Biaya Administrasi Bank.

16. Biaya Transportasi.

17. Biaya Pajak.

18. Biaya Angsuran Mobil.

19. Biaya Lain-lain.

BAB V

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

Hotel merupakan salah satu sarana pendukung perkembangan pariwisata. Hotel perlu mengetahui potensi yang dimilikinya sehingga mampu bersaing dan dapat mempertahankan keberadaannya. Penentuan tarif sewa kamar adalah salah satu hal penting yang mempengaruhi keberhasilan serta eksistensi sebuah hotel. Untuk menentukan tarif sewa kamar, dibutuhkan dasar yang dapat dipertimbangkan sehingga penentuan tarif sewa kamar dapat dilakukan dengan benar atau tepat dan pada akhirnya memberikan keuntungan sesuai dengan target yang ingin dicapai.

Dalam kaitannya dengan penentuan tarif sewa kamar hotel, telah dilakukan penelitian di Hotel Batik Yogyakarta II untuk memperoleh beberapa data tentang penentuan tarif sewa kamar. Seperti telah dikemukakan dalam Bab III, bahwa bentuk analisis data yang digunakan adalah teknik komparatif. Teknik analisis data komparatif digunakan untuk membandingkan hasil penelitian dengan teori yang digunakan oleh peneliti.

A. Penentuan Tarif Sewa Kamar di Hotel Batik Yogyakarta II

Telah kita ketahui bersama bahwa hotel merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa. Hal penting yang ditekankan dalam perusahaan jasa adalah pelayanan. Ini tidak dapat dipungkiri. Hotel Batik Yogyakarta II sebagai salah satu perusahaan jasa yang ada di Yogyakarta juga sangat menekankan pada aspek pelayanan. Service yang baik merupakan keutamaan dari Hotel Batik Yogyakarta II.

Faktor yang mempengaruhi konsumen adalah fasilitas yang tersedia serta suasana khas pada hotel. Lingkungan yang baik dan nyaman juga penting. Selain faktor-faktor tersebut di atas, satu faktor yang tidak kalah pentingnya adalah besarnya tarif sewa kamar. Besarnya tarif sewa kamar, secara implisit dapat memberikan gambaran seperti apa pelayanan yang akan diterima dan seperti apa fasilitas yang disediakan. Hal tersebut sangat penting.

Dalam menentukan besarnya tarif sewa kamar, pihak management Hotel Batik Yogyakarta II mempertimbangkan fasilitas yang disediakan. Ini berarti besarnya tarif sewa yang disesuaikan dengan fasilitas yang tersedia. Menurut pihak management Hotel Batik Yogyakarta II, dalam menentukan tarif sewa kamar ada dasar khusus yang diberikan oleh PHRI (Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia). Pihak PHRI mempunyai standar tarif untuk hotel sesuai dengan bintang yang disandangnya. Karena itu, dalam menentukan tarif sewa kamar, management hotel tetap memperhatikan standar tarif dari PHRI sehingga tarif yang ditentukan tetap berada dalam rentang harga dari PHRI. Kendati demikian, penentuan tarif hotel sepenuhnya diserahkan pada manajemen hotel yang bersangkutan karena merekalah yang mengetahui keadaan dan potensi yang dimiliki oleh hotel.

Adapun tarif yang berlaku di Hotel Batik Yogyakarta II saat ini adalah sebagai berikut:

Tabel V.1
Tarif Sewa Kamar Hotel Batik Yogyakarta II
Tahun 2002

Tipe Kamar	Jumlah Kamar	Tarif / Hari
Non Cottage – single	15	Rp. 175.000,-
Standart Cottage – single	10	Rp. 220.000,-
Moderate Cottage – single	6	Rp. 240.000,-
Superior Cottage – single	4	Rp. 260.000,-
Extra Bed	-	Rp. 40.000,-

Harga tersebut di atas sudah termasuk service 10%. Adanya tarif sewa kamar untuk tiap jenis/tipe kamar disebabkan oleh adanya perbedaan ukuran kamar serta fasilitas yang tersedia dalam kamar.

Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh Hotel Batik Yogyakarta II dalam penentuan tarif sewa kamar adalah sebagai berikut:

1. Melihat Fasilitas yang Disediakan Oleh Hotel

Dalam rangka menentukan tarif sewa kamar, fasilitas merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan. Untuk setiap tipe kamar yang berbeda, fasilitas yang disediakan pun berbeda, baik fasilitas yang ada dalam kamar seperti bed, perlengkapan mandi dan sebagainya maupun fasilitas di luar kamar seperti meja, kursi yang disediakan di serambi kamar. Perbedaan fasilitas tersebut dapat menyebabkan perbedaan tarif antar tipe kamar.

2. Melihat Banyaknya Sumbangan dari Pihak Luar Hotel

Peranan pihak luar dalam hal ini Biro Perjalanan Umum atau *Travel Agent* sangat penting dalam rangka memperkenalkan Hotel Batik Yogyakarta II kepada para calon konsumen (tamu). Banyak sedikitnya tamu yang dapat dibawa oleh pihak *travel agent*, agaknya juga berpengaruh

terhadap tarif sewa kamar hotel. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya “*Contract Rate*” antara pihak hotel dengan pihak *travel agent*. Kontak rate ini merupakan kesepakatan harga antara kedua belah pihak yang akan dikenakan kepada para tamu.

3. Mempertimbangkan Kebijakan Tentang Standar Klasifikasi Hotel yang ditetapkan oleh PHRI

Dalam menentukan tarif sewa kamar, Hotel Batik Yogyakarta II memperhatikan standar klasifikasi hotel yang ditetapkan oleh PHRI. Standar klasifikasi yang dimaksud adalah klasifikasi bintang yang disandang oleh tiap hotel. Hotel Batik Yogyakarta II termasuk dalam kategori hotel berbintang satu. Karena itu, untuk menentukan tarifnya, pihak PHRI telah menetapkan rumus untuk menentukan bagaimana menentukan tarif atau harga pokok kamar sehingga pada akhirnya diperoleh tarif sewa kamar dan tarif tersebut ditetapkan dalam rentang harga khusus untuk klasifikasi hotel bintang satu. Dengan demikian pihak Hotel Batik Yogyakarta II tinggal menyesuaikannya, namun tentu dengan melihat kondisi perusahaan.

4. Menentukan Harga Pokok Kamar

Penentuan harga pokok kamar (*room*) dilakukan dengan melihat fasilitas yang disediakan oleh hotel seperti yang telah disebutkan pada point 1, mempertimbangkan standar klasifikasi hotel yang ditetapkan oleh PHRI serta melihat banyaknya sumbangan dari pihak luar hotel.

5. Menetapkan Tarif Sewa Kamar

Mengacu pada hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya (point 1-4) maka ditetapkan tarif sewa kamar. Tarif tersebut merupakan tarif yang berlaku umum (*Published Rate*). Dalam menentukan tarif, management Hotel Batik Yogyakarta II juga memperhitungkan masalah *tax and service* sebagai biaya tambahan. Adapun besarnya *tax and service* adalah 10%. Dengan demikian besarnya tarif sudah termasuk *service*.

Untuk penganalisaan data, peneliti hanya akan menganalisis tarif sewa kamar untuk tipe Non Cottage – single, Standart Cottage – single, Moderate Cottage – single dan Superior Cottage – single yang merupakan tarif umum. Sedangkan tarif untuk semua tipe kamar – double serta tarif untuk *extra bed* tidak akan dibahas dalam penulisan ini.

Dari langkah-langkah penentuan tarif sewa kamar yang dilakukan oleh Hotel Batik Yogyakarta II dapat dilihat bahwa ada beberapa faktor yang dipertimbangkan dalam penentuan tarif sewa kamar seperti fasilitas yang disediakan, standar klasifikasi hotel dari PHRI, sumbangan Biro Perjalanan Umum dan *Travel Agent* serta pajak dan *service*. Melihat dasar pertimbangan tersebut, dapat dikatakan bahwa secara implisit biaya berpengaruh terhadap penentuan tarif sewa.

Hal tersebut ditunjukkan dengan pengaruh fasilitas yang disediakan oleh hotel. Untuk mengadakan dan menyediakan fasilitas tentu dibutuhkan biaya. Sedangkan bagaimana langkah-langkah atau cara-cara Hotel Batik Yogyakarta II mengkalkulasi faktor-faktor yang menjadi dasar pertimbangan

dalam penentuan tarif dalam bentuk biaya sehingga diperoleh harga pokok kamar tidak dapat disajikan karena merupakan rahasia perusahaan.

Namun Hotel Batik Yogyakarta II memberikan data-data biaya yang secara umum diperhitungkan dalam penentuan tarif. Oleh karena itu, data-data biaya tersebut akan peneliti gunakan untuk menghitung tarif sewa kamar hotel berdasarkan metode cost plus pricing dengan menggunakan pendekatan *variable costing*.

B. Penentuan Tarif Sewa Kamar Berdasarkan Pendekatan *Variable Costing*.

Dasar utama dalam penentuan tarif berdasarkan pendekatan *variable costing* adalah biaya yang dibagi menurut perilakunya masing-masing. Untuk itu perlu dilakukan pengelompokan biaya. Pengelompokan biaya adalah suatu proses penggolongan keseluruhan elemen biaya ke dalam golongan yang lebih spesifik sehingga berfungsi sebagai informasi penjelas. Pengelompokan biaya yang dilakukan adalah pengelompokan biaya berdasarkan perilakunya yaitu biaya tetap dan biaya variabel serta biaya semi variabel.

Pengelompokan biaya tersebut dilakukan sesuai tendensi perubahannya terhadap volume kegiatan. Karena penelitian ini dilakukan di perusahaan jasa perhotelan, maka volume kegiatan yang dimaksud adalah jumlah tamu. Klasifikasi biaya sesuai dengan tingkah lakunya dalam kaitannya dengan jumlah tamu di Hotel Batik Yogyakarta II adalah sebagai berikut:

1. Biaya Tetap

Biaya tetap yaitu biaya yang jumlah totalnya tetap dan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan. Yang termasuk dalam biaya tetap adalah: biaya

front office, biaya house keeping, biaya promosi/marketing, biaya gaji pegawai, biaya makan karyawan, biaya ASTEK, biaya overtime, biaya maintenance, biaya alat tulis dan kantor, biaya sumbangan, biaya administrasi bank, biaya transportasi, biaya pajak, biaya angsuran mobil dan biaya lain-lain.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

Yang termasuk dalam biaya variabel adalah: biaya *afternoon tea / breakfast* dan biaya restaurant.

3. Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah, akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatannya. Yang termasuk dalam biaya semi variabel adalah: biaya telepon dan biaya listrik.

Berdasarkan pengelompokan biaya tersebut di atas, maka diketahui komponen-komponen biaya yang termasuk dalam biaya tetap dan biaya variabel. Adapun langkah-langkah perhitungan tarif sewa kamar menurut *variable costing* adalah sebagai berikut:



a. Memisahkan biaya semi variabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel.

Dari beberapa jenis biaya yang telah disebutkan, ada satu biaya yang merupakan biaya semi variabel yaitu biaya listrik dan tidak dapat langsung diidentifikasi sehingga harus dipisahkan ke dalam komponen biaya tetap dan biaya variabel. Untuk pemisahan biaya semi variabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel, digunakan metode kuadrat terkecil (*least square method*). Metode ini mengasumsikan bahwa hubungan antara biaya dengan volume kegiatan berbentuk garis lurus dengan persamaan $Y = a + bX$, dimana:

Y = Biaya Listrik

X = Jumlah Tamu (volume kegiatan)

a = Biaya Tetap

b = Biaya Variabel

Adapun rumus untuk menghitung a dan b adalah sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

dimana n menunjukkan jumlah bulan dalam setahun.

Perhitungan pemisahan biaya telepon kedalam komponen biaya tetap dan variabel adalah sebagai berikut:

Tabel V.2
Pemisahan Biaya Semi Variabel
Kedalam Komponen Biaya Tetap dan Biaya Variabel Biaya Telepon
Tahun 2002

Bulan	Jumlah Tamu (orang) X	Biaya Telepon (rupiah) Y	X ²	XY
Januari	350	2.934.202	122.500	1.026.970.700
Pebruari	177	2.921.074	31.329	517.030.098
Maret	541	2.821.874	292.681	1.526.633.834
April	306	2.907.423	93.636	889.671.438
Mei	440	3.589.009	193.600	1.579.163.960
Juni	463	4.289.068	214.369	1.985.838.484
Juli	834	5.047.179	695.556	4.209.347.286
Agustus	896	4.548.085	802.816	4.075.084.160
September	703	4.631.757	494.209	3.256.125.171
Oktober	701	3.058.839	491.401	2.144.246.139
Nopember	219	4.613.621	47.961	1.010.382.999
Desember	589	3.167.289	346.921	1.865.533.221
Total	6.219	44.529.420	3.826.979	24.086.027.490

$$\begin{aligned}
 n &= 12 \\
 \Sigma X &= 6.219 \\
 \Sigma Y &= 44.529.420 \\
 \Sigma X^2 &= 3.826.979 \\
 \Sigma XY &= 24.086.027.490
 \end{aligned}$$

Maka:

$$\begin{aligned}
 &12 \cdot 24.086.027.490 - 6219 \cdot 44.529.420 \\
 b &= \frac{\quad}{12 \cdot 3.826.979 - (6219)^2} \\
 &289.032.329.880 - 276.928.462.980 \\
 b &= \frac{\quad}{45.923.748 - 38.675.961} \\
 &12.103.866.900 \\
 b &= \frac{\quad}{7.247.787} \\
 b &= \underline{\underline{1.670}} \rightarrow \text{Biaya Variabel}
 \end{aligned}$$

$$a = \frac{44.529.420 - 1670 \cdot 6.219}{12}$$

$$a = \frac{44.529.420 - 10.385.730}{12}$$

$$a = \frac{34.143.690}{12}$$

$$a = \underline{\underline{2.845.307,5}} \rightarrow \text{Biaya Tetap}$$

Maka biaya telepon untuk seorang tamu adalah Rp. 1.670

Sedangkan biaya variabel kamar untuk keseluruhan adalah:

$$= \text{Rp. } 1.670 \times 6.219$$

$$= \text{Rp. } 10.385.730$$

Biaya tetap setiap bulan adalah Rp. 2.845.307,5 maka biaya tetap

selama satu tahun adalah: $= 12 \times \text{Rp. } 2.845.307,5$

$$= \text{Rp. } 34.143.690$$

Biaya Variabel = Rp. 10.385.730

Biaya Tetap = Rp. 34.143.690

Biaya Total = Rp. 44.529.420

Perhitungan pemisahan biaya listrik kedalam komponen biaya tetap dan variabel adalah sebagai berikut:

Tabel V.3
Pemisahan Biaya Semi Variabel
Kedalam Komponen Biaya Tetap dan Biaya Variabel Biaya Listrik
Tahun 2002

Bulan	Jumlah Tamu (orang) X	Biaya Listrik (rupiah) Y	X ²	XY
Januari	350	5.878.430	122.500	2.057.450.500
Pebruari	177	5.946.855	31.329	1.052.593.335
Maret	541	3.798.205	292.681	2.054.828.905
April	306	4.933.770	93.636	1.509.733.620
Mei	440	5.260.200	193.600	2.314.488.000
Juni	463	5.721.185	214.369	2.648.908.655
Juli	834	5.416.290	695.556	4.517.185.860
Agustus	896	7.513.890	802.816	6.732.445.440
September	703	6.069.265	494.209	4.266.693.295
Oktober	701	6.460.920	491.401	4.529.104.920
Nopember	219	8.251.635	47.961	1.807.108.065
Desember	589	7.263.040	346.921	4.277.930.560
Total	6.219	72.613.685	3.826.979	37.768.471.155

$$\begin{aligned}
 n &= 12 \\
 \Sigma X &= 6.219 \\
 \Sigma Y &= 72.513.695 \\
 \Sigma X^2 &= 3.826.979 \\
 \Sigma XY &= 37.768.471.155
 \end{aligned}$$

Maka :

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{12 \cdot 37.768.471.155 - 6219 \cdot 72.613.685}{12 \cdot 3.826.979 - (6219)^2} \\
 b &= \frac{453.221.653.860 - 451.584.507.015}{45.923.748 - 38.675.961} \\
 b &= \frac{1.637.146.845}{7.247.787} \\
 b &= \underline{\underline{225,88}} \rightarrow \text{Biaya Variabel}
 \end{aligned}$$

$$a = \frac{72.613.685 - 225,88 \cdot 6.219}{12}$$

$$a = \frac{72.613.685 - 1.404.747,72}{12}$$

$$a = \frac{71.208.937,28}{12}$$

$$a = \underline{\underline{5.934.078,11}} \rightarrow \text{Biaya Tetap}$$

Maka biaya listrik untuk seorang tamu adalah Rp. 225,88

Sedangkan biaya variabel kamar untuk keseluruhan adalah:

$$= \text{Rp. } 225,88 \times 6.219$$

$$= \text{Rp. } 1.404.747,7$$

Biaya tetap setiap bulan adalah Rp. 5.934.078,11, maka biaya tetap

selama satu tahun adalah: $= 12 \times \text{Rp. } 5.934.078,11$

$$= \text{Rp. } 71.208.937,3$$

Biaya Variabel = Rp. 1.404.747,7

Biaya Tetap = Rp. 71.208.937,3

Biaya Total = Rp. 72.613.685

Berdasarkan data yang diperoleh, maka berikut ini disajikan komponen-komponen biaya tetap dan biaya variabel untuk tiap tipe kamar yang diteliti dalam bentuk tabel.

Tabel V.4
Jumlah Biaya Tetap dan Biaya Variabel
Tipe Non Cottage - single
Th. 2002 (dlm Rupiah)

No.	Jenis Biaya	Biaya Tetap	Biaya Variabel (2665 orang)
1	Front Office	1.404.008,8	-
2	House Keeping	19.663.927,3	-
3	Promosi/Marketing	11.096.342,8	-
4	AT/BF*	-	28.540.394,1
5	Restaurant*	-	32.621.703,4
6	Gaji	102.145.414,3	-
7	Uang Makan	11.667.685,7	-
8	ASTEK	11.250.775,3	-
9	Overtime	559.982,1	-
10	Telepon	14.633.010,0	4.450.550,0
11	Listrik	30.518.116,0	601.970,2
12	Maintenance	6.898.085,7	-
13	Alat Tulis Kantor	1.455.107,1	-
14	Sumbangan	3.669.242,8	-
15	Adm. Bank	2.240.017,6	-
16	Transportasi	3.394.457,1	-
17	PP I	11.336.338,4	-
18	PPH	2.359.771,4	-
19	Pajak Lain	2.267.315,7	-
20	PBB	2.374.110,0	-
21	Angsuran Mobil	14.432.245,4	-
22	Lain lain	3.491.393,6	-
	J u m l a h	256.857.347,8	66.214.617,7

Sumber: Hotel Batik Yogyakarta II

* Keterangan : *Afternoon Tea/Breakfast* dan restaurant hanya menyediakan makanan jika ada pesanan dari tamu.

Tabel V.5
Jumlah Biaya Tetap dan Biaya Variabel
Tipe Standart Cottage - single
Th. 2002 (dlm Rupiah)

No.	Jenis Biaya	Biaya Tetap	Biaya Variabel (1777 orang)
1	Front Office	1.602.672,5	-
2	House Keeping	19.109.284,8	-
3	Promosi/Marketing	12.064.228,5	-
4	AT/BF*	-	19.026.929,4
5	Restaurant*	-	21.747.802,3
6	Gaji	88.096.942,8	-
7	Uang Makan	9.778.457,1	-
8	ASTEK	9.500.516,8	-
9	Overtime	373.321,4	-
10	Telepon	9.755.340,0	2.967.590,0
11	Listrik	20.345.410,6	401.388,8
12	Maintenance	5.932.057,1	-
13	Alat Tulis Kantor	970.071,4	-
14	Sumbangan	3.112.828,5	-
15	Adm. Bank	2.160.011,7	-
16	Transportasi	4.262.971,4	-
17	PP I	10.890.892,3	-
18	PPH	2.906.514,3	-
19	Pajak Lain	2.844.877,1	-
20	PBB	1.582.740,0	-
21	Angsuran Mobil	11.954.830,3	-
22	Lain lain	4.327.595,7	-
	J u m l a h	221.571.564,3	44.143.710,5

Sumber: Hotel Batik Yogyakarta II

* Keterangan : *Afternoon Tea/Breakfast* dan restaurant hanya menyediakan makanan jika ada pesanan dari tamu.

Tabel V.6
Jumlah Biaya Tetap dan Biaya Variabel
Tipe Moderate Cottage - single
Th. 2002 (dlm Rupiah)

No.	Jenis Biaya	Biaya Tetap	Biaya Variabel (1066 orang)
1	Front Office	961.603,5	-
2	House Keeping	14.465.570,9	-
3	Promosi/Marketing	9.238.537,1	-
4	AT/BF*	-	11.416.157,6
5	Restaurant*	-	13.048.681,4
6	Gaji	59.858.165,7	-
7	Uang Makan	5.867.074,3	-
8	ASTEK	5.700.310,1	-
9	Overtime	223.992,8	-
10	Telepon	5.853.204,0	1.780.220,0
11	Listrik	12.207.246,4	240.788,1
12	Maintenance	4.559.234,3	-
13	Alat Tulis Kantor	582.042,8	-
14	Sumbangan	1.867.697,1	-
15	Adm. Bank	1.896.007,0	-
16	Transportasi	2.557.782,8	-
17	PP I	6.534.535,4	-
18	PPH	1.743.908,6	-
19	Pajak Lain	1.706.926,3	-
20	PBB	949.644,0	-
21	Angsuran Mobil	8.172.898,2	-
22	Lain lain	2.996.557,4	-
	J u m l a h	147.942.938,7	26.485.847,1

Sumber: Hotel Batik Yogyakarta II

* Keterangan : *Afternoon Tea/Breakfast* dan restaurant hanya menyediakan makanan jika ada pesanan dari tamu.

Tabel V.7
Jumlah Biaya Tetap dan Biaya Variabel
Tipe Superior Cottage - single
Th. 2002 (dlm Rupiah)

No.	Jenis Biaya	Biaya Tetap	Biaya Variabel (711 orang)
1	Front Office	641.069,0	-
2	House Keeping	9.643.713,9	-
3	Promosi/Marketing	7.825.691,4	-
4	AT/BF*	-	7.610.771,8
5	Restaurant*	-	8.699.120,9
6	Gaji	45.238.777,1	-
7	Uang Makan	4.911.382,9	-
8	ASTEK	4.800.206,7	-
9	Overtime	149.328,6	-
10	Telepon	3.902.136,0	1.187.370,0
11	Listrik	8.138.164,0	160.600,7
12	Maintenance	3.372.822,9	-
13	Alat Tulis Kantor	388.028,6	-
14	Sumbangan	1.245.131,4	-
15	Adm. Bank	864.004,7	-
16	Transportasi	1.705.188,6	-
17	PP I	4.356.356,9	-
18	PPH	1.162.605,7	-
19	Pajak Lain	1.137.950,8	-
20	PBB	633.096,0	-
21	Angsuran Mobil	6.781.932,1	-
22	Lain lain	1.731.038,3	-
	J u m l a h	108.628.625,7	17.657.863,4

Sumber: Hotel Batik Yogyakarta II

* Keterangan : *Afternoon Tea/Breakfast* dan restaurant hanya menyediakan makanan jika ada pesanan dari tamu.

b. Menghitung Total Biaya Tetap dan Total Biaya Variabel untuk Tiap Tipe Kamar

Berdasarkan tabel V.4 – V.7, maka dapat dihitung total biaya tetap dan biaya variabel untuk tiap tipe kamar, untuk memperoleh biaya penuh.

Perhitungan akan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel V.8
Total Biaya Tetap dan Biaya Variabel
Tiap Tipe Kamar
Tahun 2002 (dalam rupiah)

Tipe Kamar	Total Biaya Tetap	Total Biaya Variabel	Biaya Penuh
Non Cottage – single	256.857.347,8	66.214.617,7	323.071.965,5
Standart Cottage – single	221.571.564,3	44.143.710,5	265.715.274,8
Moderate Cottage – single	147.942.938,7	26.485.847,1	174.428.785,8
Superior Cottage – single	108.628.625,7	17.657.863,4	126.286.489,1

c. Menghitung Mark-up

Untuk menghitung % Mark-up digunakan rumus:

$$\% \text{ mark up} = \frac{\text{laba yang diharapkan} + \text{biaya tetap}}{\text{total biaya variabel}} \times 100\%$$

Adapun besarnya laba yang diharapkan oleh Hotel Batik Yogyakarta II adalah 30% dari biaya penuh. Berikut ini akan disajikan laba yang diharapkan setelah diperhitungkan dengan biaya penuh.

Tabel V.9
Laba Yang Diharapkan Hotel Batik Yogyakarta II
Tahun 2002 (dalam rupiah)

Tipe Kamar	Biaya Penuh	Laba Yang Diharapkan
Non Cottage – single	323.071.965,5	96.921.589,6
Standart Cottage – single	265.715.274,8	79.714.582,4
Moderate Cottage – single	174.428.785,8	52.328.635,7
Superior Cottage – single	126.286.489,1	37.885.946,7

Berdasarkan tabel tersebut di atas, maka % mark up untuk tiap tipe kamar adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{- Non Cottage – single} &= \frac{96.921.589,6 + 256.857.347,8}{66.214.617,7} \times 100\% \\
 &= 534,291\% \\
 \\
 \text{- Standart Cottage – single} &= \frac{79.714.582,4 + 221.571.564,3}{44.143.710,5} \times 100\% \\
 &= 682,512\% \\
 \\
 \text{- Moderate Cottage – single} &= \frac{52.328.635,7 + 147.942.938,7}{26.485.847,1} \times 100\% \\
 &= 756,145\% \\
 \\
 \text{- Superior Cottage – single} &= \frac{37.885.946,7 + 108.628.625,7}{17.657.863,4} \times 100\% \\
 &= 829,741\%
 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh % mark up, berikut ini akan disajikan mark up untuk tiap tipe kamar. Mark up adalah hasil perkalian antara % mark up dengan biaya variabel.

Tabel V.10
Mark Up Hotel Batik Yogyakarta II
Tahun 2002 (dalam rupiah)

Tipe Kamar	% Mark Up	Biaya Variabel	Mark Up
Non Cottage – single	534,291%	66.214.617,7	353.778.743
Standart Cottage – single	682,512%	44.143.710,5	301.286.121,4
Moderate Cottage – single	756,145%	26.485.847,1	200.271.408,5
Superior Cottage – single	829,741%	17.657.863,4	146.514.532,3

d. Menghitung Tarif Sewa Kamar

Tarif sewa kamar berdasarkan pendekatan variable costing dihitung dengan cara menjumlahkan mark-up dengan biaya variabel untuk tiap tipe kamar. Berikut ini adalah tabel tarif sewa kamar Hotel Batik Yogyakarta II dengan pendekatan *variable costing*. Diketahui rata-rata tingkat hunian untuk tahun 2002 adalah 49%.

Tabel V.11
Tarif Sewa Kamar Hotel Batik Yogyakarta II
Dengan Pendekatan *Variable Costing*
Tahun 2002 (dalam rupiah)

Tipe Kamar	Tarif Sewa Kamar *)
Non Cottage – single	174.600
Standart Cottage – single	215.404
Moderate Cottage – single	235.669
Superior Cottage – single	255.938

$$*) \quad \text{Tarif Sewa/hari} = \frac{\text{Tarif Sewa / Tahun}}{\text{Jml kamar/tipe} \times \text{Jml hari dlm sethn} \times \text{Rata2 tkt hunian/thn}}$$

$$\begin{aligned}
 \text{- Non Cottage – single} &= \frac{353.778.742,05 + 66.214.617,7}{15 \times 360 \times 49\%} \\
 &= \frac{419.993.359,75}{2646} \\
 &= 158.727,65 \rightarrow 158.728 \\
 \text{PPn} &= 15.872 \\
 \text{Tarif Sewa / Hari} &= 158.728 + 15.872 = \underline{\underline{174.600}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{- Standart Cottage - single} &= \frac{301.286.121,4 + 44.143.710,5}{10 \times 360 \times 49\%} \\
 &= \frac{345.429.831,9}{1764} \\
 &= 195.821,90 \rightarrow 195.822 \\
 \text{PPn} &= 19.582 \\
 \text{Tarif Sewa / Hari} &= 195.822 + 19.582 = \underline{\underline{215.404}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{- Moderate Cottage – single} &= \frac{200.271.408,5 + 26.485.847,1}{6 \times 360 \times 49\%} \\
 &= \frac{226.757.255,6}{1058,4} \\
 &= 214.245,32 \rightarrow 214.245 \\
 \text{PPn} &= 21.424 \\
 \text{Tarif Sewa / Hari} &= 214.245 + 21.424 = \underline{\underline{235.669}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{- Superior Cottage – single} &= \frac{146.514.532,3 + 17.657.863,4}{4 \times 360 \times 49\%} \\
 &= \frac{164.172.395,7}{705,6} \\
 &= 232.670,62 \rightarrow 232.671 \\
 \text{PPn} &= 23.267 \\
 \text{Tarif Sewa / Hari} &= 232.671 + 23.267 = \underline{\underline{255.938}}
 \end{aligned}$$

C. Analisis Langkah-langkah Penentuan Tarif Sewa Kamar

Untuk menganalisa langkah-langkah penentuan tarif sewa kamar, dilakukan analisa kritis yaitu pernyataan kualitatif tentang hasil perbandingan antara langkah-langkah penentuan tarif sewa kamar di Hotel Batik Yogyakarta II dengan langkah-langkah penentuan tarif menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *variable costing*.

Dari hasil perbandingan langkah-langkah penentuan tarif tersebut ditemui adanya persamaan dan perbedaan antara dua metode tersebut, baik menurut Hotel Batik Yogyakarta II maupun menurut *variable costing*.

Persamaan yang dimaksud terletak pada dasar penentuan tarif. Menurut *variable costing*, tarif atau harga jual ditentukan berdasarkan biaya yang dikeluarkan dan laba yang diharapkan yang dihitung dengan formulasi : Biaya Variabel + *Mark-up*. Dalam *mark-up* sudah diperhitungkan biaya tetap dan laba yang diharapkan sehingga harga jual yang ditetapkan sudah dapat menutup biaya dan menghasilkan laba yang diinginkan. Sementara itu, dari pihak Hotel Batik Yogyakarta II dalam penentuan tarifnya mempertimbangkan beberapa hal antara lain fasilitas yang disediakan.

Pertimbangan terhadap fasilitas yang disediakan secara implisit sebenarnya menunjukkan pertimbangan terhadap biaya. Hal ini dikarenakan untuk mengadakan suatu fasilitas dibutuhkan biaya. Makin baik atau berkualitas fasilitas yang disediakan ada kecenderungan biayanya semakin besar, baik biaya pengadaan maupun biaya pemeliharaan dan perbaikan.

Pertimbangan pada biaya tersebut merupakan salah satu titik persamaan kedua metode tersebut. Pertimbangan lain dalam penentuan tarif oleh Hotel Batik Yogyakarta II seperti komisi dari pihak biro perjalanan umum juga dapat dilihat sebagai suatu persamaan, karena dalam menetapkan harga jual (tarif) menurut pendekatan *variable costing* juga mempertimbangkan besar kecilnya komisi dari pihak luar atau biro perjalanan umum. Hal tersebut berpengaruh terhadap tingkat hunian kamar.

Disamping persamaan juga terdapat perbedaan. *Variable costing* memisahkan biaya berdasarkan perilakunya kedalam biaya tetap dan biaya variabel sementara Hotel Batik Yogyakarta II tidak melakukan pemisahan biaya ke dalam perilakunya. Walaupun demikian tidak berarti bahwa langkah-langkah penentuan tarif di Hotel Batik Yogyakarta II tidak sesuai dengan langkah-langkah penentuan tarif menurut pendekatan *variable costing* karena sebenarnya hotel juga mempertimbangkan volume kegiatan dan biaya yang secara implisit ditunjukkan dengan pertimbangan terhadap fasilitas yang disediakan.

Berdasarkan pada penjelasan baik persamaan maupun perbedaan langkah-langkah penentuan tarif antara Hotel Batik Yogyakarta II dan *variable costing*, maka boleh dikatakan bahwa langkah-langkah penentuan tarif di Hotel Batik Yogyakarta II tepat karena tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan langkah-langkah penentuan tarif menurut pendekatan *variable costing*. Untuk lebih jelasnya, berikut ini disajikan tabel perbandingan antara langkah-langkah penentuan tarif di Hotel Batik Yogyakarta II dengan langkah-langkah penentuan tarif dengan pendekatan *variable costing*.

Tabel V.12
Perbandingan Langkah-langkah Penentuan Tarif
Menurut Hotel Batik Yogyakarta II dan Menurut
Pendekatan *Variable Costing*

Menurut <i>Variable Costing</i>	Menurut Hotel Batik Yogyakarta II	Persamaan	Perbedaan
1. Memisahkan biaya semi variabel kedalam biaya tetap dan biaya variabel. 2. Menghitung total biaya tetap dan total biaya variabel. 3. Menghitung mark-up (didalamnya memperhitungkan laba yang diharapkan). 4. Menghitung tarif sewa kamar.	1. Melihat fasilitas yang disediakan oleh hotel. 2. Melihat banyaknya sumbangan dari pihak luar hotel. 3. Mempertimbangkan kebijakan standar klasifikasi hotel yang ditetapkan oleh PHRI. 4. Menghitung harga pokok kamar. 5. Menentukan tarif sewa kamar.	- Pertimbangan terhadap fasilitas yang disediakan mampu mewakili bahwa biaya merupakan salah satu dasar dalam penentuan tarif. - Mempertimbangkan sumbangan dari pihak Biro Perjalanan Umum/Wisata.	- Dalam <i>variable costing</i> dilakukan pemisahan biaya berdasarkan perilakunya sedangkan di Hotel Batik Yogyakarta II tidak.

D. Analisis Ketepatan Besarnya Tarif Sewa Kamar

Untuk menganalisa tepat tidaknya penentuan besar tarif sewa kamar yang dilakukan oleh Hotel Batik Yogyakarta II, peneliti menggunakan uji statistik yaitu uji - t (t - test). Langkah-langkah analisa berdasarkan uji - t adalah sebagai berikut :

1. Menghitung selisih tarif sewa kamar (di).

Rumus yang digunakan untuk menghitung selisih tarif sewa kamar adalah $di = X_1 - X_2$, dimana X_1 adalah tarif sewa kamar yang ditetapkan oleh Hotel (*price list*), dan X_2 adalah tarif sewa kamar berdasarkan pendekatan *variable costing*.

Tabel V.13
Selisih Tarif Sewa Kamar (di)
Tahun 2002 (dalam rupiah)

Tipe Kamar	X1	X2	di	\bar{d}_i *)
Non Cottage - single	175.000	174.600	400	26,66
Standart Cottage - single	220.000	215.404	4.596	459,6
Moderate Cottage - single	240.000	235.669	4.331	721,83
Superior Cottage - single	260.000	255.938	4.062	1.015,55
J u m l a h	895.000	881.611	13.389	2.223,64

*) Untuk menghitung rata-rata selisih tarif (\bar{d}_i) digunakan rumus sebagai

berikut :
$$\bar{d}_i = \frac{d_i}{n_i} ,$$

dimana : $i = 1,2,3,4$

d_i = selisih tarif tiap tipe kamar

n adalah jumlah kamar tiap tipe, dimana :

$$n_1 \text{ (Non Cottage - single)} = 15$$

$$n_2 \text{ (Standart Cottage - single)} = 10$$

$$n_3 \text{ (Moderate Cottage - single)} = 6$$

$$n_4 \text{ (Superior Cottage - single)} = 4$$

2. Menghitung rata-rata \bar{d}_i

Dalam menghitung rata-rata \bar{d}_i digunakan notasi \bar{D} (rata-rata \bar{d}_i)

dimana,
$$\bar{D} = \frac{\sum \bar{d}_i}{N} , \text{ dengan}$$

N = Jumlah tipe kamar yang diambil sebagai sampel, yaitu 4 tipe.

$\sum \bar{d}_i$ = Jumlah rata-rata selisih tarif.

Maka berdasarkan hasil perhitungan pada tabel V.13, diperoleh :

$$\bar{D} = \frac{2.223,64}{4}$$

$$\bar{D} = 555,91$$

3. Menghitung Standar Deviasi (Sdi)

Rumus untuk menghitung standar deviasi adalah sebagai berikut :

$$Sdi = \sqrt{\frac{\sum (di - \bar{di})^2}{N - 1}}$$

Adapun jumlah $(di - \bar{di})^2$ akan disajikan berikut ini berdasarkan data pada tabel V.14.

Tabel V.14
Selisih di (selisih tarif) dan
di (rata-rata selisih tarif)
Tahun 2002

Tipe Kamar	di - di	(di - di)²
Non Cottage - single	373,34	139.382,75
Standart Cottage - single	4.136,4	17.109.804,96
Moderate Cottage - single	3.609,17	13.026.108,08
Superior Cottage - single	3.406,45	11.603.901,6
J u m l a h	11.525,36	41.879.197,39

Berdasarkan tabel V.14 dan rumus perhitungan standar deviasi, maka dapat dihitung seperti berikut ini :

$$Sdi = \sqrt{\frac{41.879.197,39}{4 - 1}}$$

$$Sdi = \sqrt{13.959.732,46}$$

$$Sdi = 3.736,27$$

E. Pengujian

Langkah-langkah pengujian dengan uji – t adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis

$$H_0 : D = 0$$

$$H_1 : D \neq 0$$

Dimana :

$$D = \mu_1 - \mu_2$$

μ_1 = Rata-rata tarif sewa kamar menurut *price list*

μ_2 = Rata-rata tarif sewa kamar menurut pendekatan *variabel costing*

Diketahui :

$$\mu_1 = \frac{895.000}{4} = 223.750$$

$$\mu_2 = \frac{881.611}{4} = 220.402,75$$

$$D = 223.750 - 220.402,75$$

$$D = 3.347,25$$

2. Tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dengan pengujian dua arah dengan $N = 4$.

$$t_{\alpha/2, N-1} \text{ atau } t_{0,025 (3)} = 3,182$$

(tabel nilai $t_{\alpha/2, N-1}$ dapat dilihat pada lampiran)

3. Nilai statistik penguji

$$t = \frac{\bar{D} - D}{Sd/\sqrt{N}}$$

Berdasarkan rumus uji-t tersebut dan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat dicari nilai t sebagai berikut:

$$t = \frac{555,91 - 3.347,25}{3.736,27\sqrt{4}}$$

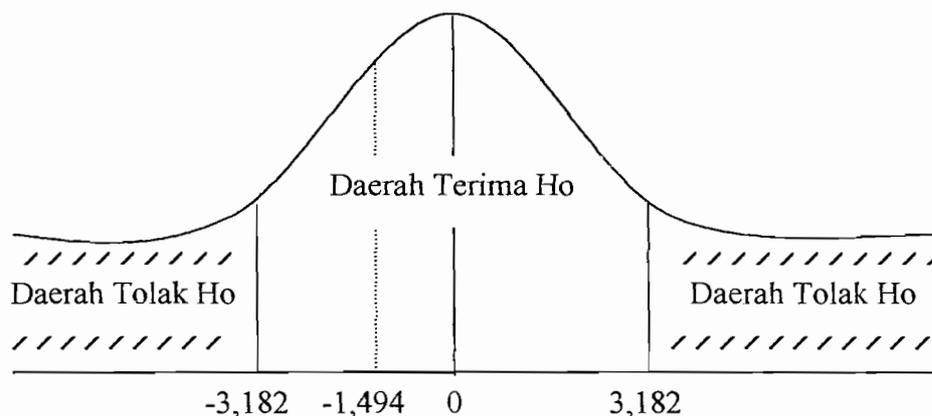
$$= \frac{-2.791,34}{1.868,135}$$

$$t = -1,494$$

4. Daerah Kritik (daerah terima H_0)

H_0 diterima jika $-3,182 < t < 3,182$

H_0 ditolak jika $-3,182 > t > 3,182$



Gambar III.1

**Daerah penerimaan dan penolakan hipotesis
Dengan taraf signifikan 5% dua sisi pengujian
Kasus di Hotel Batik Yogyakarta II**

5. Kesimpulan.

Dari hasil perhitungan nilai t diketahui bahwa nilai $t_{Hit.} = -1,494$ dimana nilai tersebut berada pada daerah terima H_0 dengan kriteria $-3,182 < t_{Hit.} < 3,182$. Maka berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa

besar tarif yang ditentukan oleh Hotel Batik Yogyakarta II adalah sesuai dengan metode *cost-plus pricing* pendekatan *variabel costing* karena nilai t hitungnya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara besar tarif menurut Hotel Batik Yogyakarta II dengan besar tarif menurut perhitungan peneliti dengan metode *cost plus pricing* pendekatan *variable costing*.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: :

1. Langkah-langkah penentuan tarif sewa kamar dilakukan oleh Hotel Batik Yogyakarta II adalah sebagai berikut :
 - a. Melihat fasilitas yang disediakan oleh hotel
 - b. Melihat banyaknya sumbangan dari pihak luar hotel
 - c. Mempertimbangkan kebijakan tentang standart klasifikasi hotel yang telah ditetapkan oleh PHRI
 - d. Menentukan harga pokok kamar
 - e. Menetapkan tarif sewa kamar

Sedangkan langkah-langkah penentuan tarif menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *variable costing* adalah sebagai berikut :

- a. Memisahkan biaya semi variabel kedalam biaya tetap dan biaya variabel
- b. Menghitungkan total biaya tetap dan total biaya variabel
- c. Menghitung prosentase *mark-up*
- d. Menghitungkan tarif sewa kamar

Berdasarkan hasil perbandingan dan analisa yang telah dilakukan terhadap langkah-langkah penentuan tarif sewa kamar hotel, diketahui bahwa

ada persamaan dan perbedaan antara langkah-langkah penentuan tarif menurut pendekatan *variable costing* dan menurut Hotel Batik Yogyakarta II.

Persamaan tersebut terletak pada dasar penentuan tarif. Pendekatan *variable costing* secara eksplisit menempatkan biaya sebagai dasar dalam penentuan tarif, sedangkan Hotel Batik Yogyakarta II dalam menentukan tarif mempertimbangkan fasilitas yang secara implisit juga menunjukkan pertimbangan terhadap biaya dengan asumsi bahwa makin baik atau berkualitas sebuah fasilitas, makin mahal pula biayanya. Disamping itu pendekatan *variable costing* dan Hotel Batik Yogyakarta II, keduanya juga mempertimbangkan sumbangan dari biro perjalanan wisata.

Pemisahan biaya kedalam perilakunya menjadikan perbedaan antara pendekatan *variable costing* dan Hotel Batik Yogyakarta II, karena dalam menentukan tarif pendekatan *variable costing* melakukan pemisahan biaya sedangkan Hotel Batik Yogyakarta II tidak melakukan pemisahaan biaya.

Kendati demikian perbedaan tersebut tidak terlalu signifikan karena pada dasarnya biaya merupakan dasar atau acuan dalam menentukan tarif sehingga harga jual yang ditentukan harus dapat menutup biaya yang dikeluarkan dan sekaligus mendapatkan laba yang diinginkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penentuan tarif sewa di Hotel Batik Yogyakarta II tepat karena tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan pendekatan *variable costing*.

2. Dalam menganalisa dan membuktikan ketepatan penentuan besarnya tarif sewa kamar hotel, maka dilakukan analisa statistik dengan uji T (t-test)

dimana nilai untuk $t_{5\%/2} (3) = 3,182$ dengan kriteria H_0 diterima jika $-3,182 < t_{Hit} < 3,182$.

Dari hasil uji t diketahui bahwa nilai $t_{Hit} = -1,494$. Berdasarkan kriteria penerimaan H_0 yang telah ditetapkan, maka nilai t_{Hit} berada di daerah terima H_0 yaitu $-3,182 < -1,494 < 3,182$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besar tarif sewa kamar yang ditetapkan oleh Hotel Batik Yogyakarta II adalah sesuai dengan metode *cost-plus pricing* pendekatan *variabel costing* karena tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara besarnya tarif sewa kamar baik yang ditetapkan oleh Hotel Batik Yogyakarta II maupun yang ditetapkan oleh penelitian menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *variable costing*.



B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam rangka memperoleh dan mengumpulkan data serta melakukan pembahasan secara detail, antara lain:

1. Peneliti tidak dapat menyajikan hal-hal yang menjadi dasar pertimbangan dan kesepakatan dari PHRI dalam menentukan tarif sewa kamar karena untuk memperoleh data tersebut dibutuhkan penelitian tersendiri
2. Peneliti tidak dapat melacak kebenaran data yang diberikan oleh perusahaan seperti data yang berhubungan dengan fasilitas kamar, service serta data biaya lainnya.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan serta mengacu pada hasil analisis data, maka diajukan saran yang kiranya dapat dipertimbangkan oleh pihak Hotel Batik Yogyakarta II berkaitan dengan penentuan tarif sewa kamar. Melihat perkembangan yang dicapai oleh Hotel Batik Yogyakarta II selama ini, maka langkah-langkah penentuan tarif sewa kamar hotel yang telah ada dapat dipertahankan. Meskipun demikian, sebaiknya Hotel Batik Yogyakarta II juga mempertimbangkan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *variable costing* yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan tarif sewa kamar hotel, karena pertimbangan terhadap biaya penting dalam rangka mengendalikan biaya yang dikeluarkan sehingga tarif yang ditetapkan dapat menutup biaya yang dikeluarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyuwono, Nugroho. (1996). *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*, Jilid 2. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Gilarso, T. (1993). *Pengantar Ilmu Ekonomi. Bagian Mikro*, Jilid 1. Yogyakarta: Kanisius.
- Hansen, Don R. & Mowen, Maryane M. (2000). *Management accounting (edisi terlemahan)*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip. (1984). *Manajemen Pemasaran: Analisis Perencanaan dan Pengendalian*. Edisi 4 (terjemahan). Yogyakarta: Erlangga.
- Muhadi & Siswanto, Joko. (2001). *Akuntansi Biaya I*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mulyadi. (1992). *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*, Edisi Pertama. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Santoso, Singgih. (2001). *SPSS Versi 10: Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sugiarto, Endar. (1996). *Administrasi Kantor Depan Hotel*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sulastiyono, Agus. (1995). *Manajemen Penyelenggaraan Hotel (Seri Manajemen Usaha Jasa Sarana Pariwisata dan Akomodasi)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supriyono, R.A. (1989). *Akuntansi Manajemen: Proses Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- (1989). *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Sunarti. (1997). Penentuan Tarif Sewa Kamar Hotel studi kasus pada Ambarukmo Palace Hotel (APH). *Skripsi*: Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Yoeti, A. Oka. (2000). Strategi Pemecahan Masalah dan Pemanfaatan Peluang Dalam Bisnis Perhotelan. *Majalah Ilmiah: Ilmu dan Wisata*. Nomor 16. April 2000.

LAMPIRAN

T-Test

Group Statistics

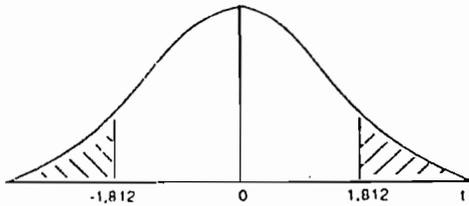
Menurut	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Tarif hotel	4	223750.0	36371.9214	18185.96
varcost	4	220402.8	34730.8306	17365.42

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Tarif	Equal variances assumed	.004	.953	-1.494	6	.898	3347.2500	25145.314	-58181.1	64875.62
	Equal variances not assumed			-1.494	5.987	.898	3347.2500	25145.314	-58212.9	64907.38

TABEL DISTRIBUSI NILAI T

Tabel VI Tabel titik persentasi disirbusi nilai t



Bagi d.f = 10 derajat bebas

$$P(t > 1.812) = 0,05$$

$$P(t < -1.812) = 0,05$$

d.f. \ α	.25	.20	.15	.10	.05	.025	.010	.005	.0005
1	1,000	1,376	1,963	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	,816	1,061	1,386	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	,765	,978	1,250	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	,741	,941	1,190	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	,727	,920	1,156	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	,718	,906	1,134	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	,711	,896	1,119	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405
8	,706	,889	1,108	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	,703	,883	1,100	1,383	1,833	2,262	2,821	3,230	4,781
10	,700	,879	1,093	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	,697	,876	1,088	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	,695	,873	1,083	1,336	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	,694	,870	1,079	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	,692	,868	1,076	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	,691	,866	1,074	1,341	1,763	2,131	2,602	2,947	4,073
16	,690	,865	1,071	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	,689	,863	1,069	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	,688	,862	1,067	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	,688	,861	1,066	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	,687	,860	1,064	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	,686	,859	1,063	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	,686	,858	1,061	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	,685	,858	1,060	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767
24	,685	,857	1,059	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	,684	,856	1,058	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,732
26	,684	,856	1,058	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	,684	,855	1,057	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	,683	,855	1,056	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674
29	,683	,854	1,055	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	,683	,854	1,055	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	,681	,851	1,050	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	,679	,845	1,046	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	,677	,843	1,041	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
∞	,674	,842	1,036	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,291

Sumber: Fisher and Yates, *Statistical Tables for Biological, Agricultural, and Medical Research*, Table III, izin Penerbit Oliver and Boyd, Ltd. Edinburgh, England.



Hotel Batik Yogyakarta I - II

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, manajemen Hotel Batik Yogyakarta menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : IGNASIUS ANDY DWI CAHYO N.

NIM : 982114084

Fak./Jurusan : EKONOMI AKUNTANSI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

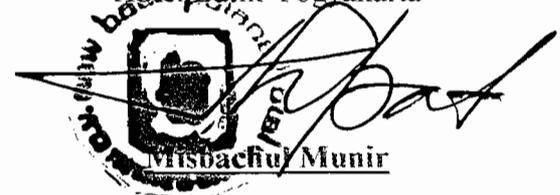
YOGYAKARTA

Telah mengadakan penelitian di Hotel Batik Yogyakarta dari tanggal 1 Juli 2003 sampai dengan 30 Agustus 2003, yang akan dipergunakan untuk menyusun skripsi dengan judul "**EVALUASI PENENTUAN TARIF SEWA KAMAR HOTEL DENGAN METODE *COST-PLUS PRICING* PENDEKATAN *VARIABEL COSTING***".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan agar yang berkepentingan mengetahuinya serta dapat dipergunakan seperlunya.

Yogyakarta, 12 November 2003

Hotel Batik Yogyakarta



Manajer

DAFTAR PERTANYAAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Berdirinya.
 - a. Kapan perusahaan didirikan?
 - b. Siapa pendirinya?
 - c. Alasan didirikannya perusahaan?
 - d. Perusahaan berlokasi di mana?
 - e. Apa alasan pemilihan lokasi?
2. Organisasi.
 - a. Bagaimana bentuk struktur organisasi hotel?
 - b. Apa saja tugas dan tanggung jawab dari masing-masing jabatan?
3. Personalia.
 - a. Berapa jumlah karyawan?
 - b. Bagaimana cara pembagian tugas?
 - c. Apa latar belakang pendidikan karyawan?
 - d. Bagaimana sistem kerja dan sistem pengupahan?
 - e. Apa kiat perusahaan dalam merekrut karyawan baru?
 - f. Apakah ada tunjangan atau jaminan bagi karyawan?
4. Produksi.

Berapa tingkat hunian rata-rata per bulan?
5. Pemasaran.
 - b. Apa dasar penentuan tarif sewa kamar?
 - c. Apa kiat perusahaan dalam usaha mengenal konsumen?
 - d. Langkah-langkah apa yang ditempuh dalam memasarkan hotel?
 - e. Apa strategi perusahaan dalam menghadapi pesaing?
6. Akuntansi / Keuangan.
 - a. Sumber modal perusahaan diperoleh dari mana?
 - b. Bagaimana pelaporan akuntansinya?

B. Data yang Dibutuhkan Untuk Analisis

1. Berapa jumlah dan tipe kamar yang dimiliki hotel Batik Yogyakarta II?
2. Berapa tarif sewa kamar per hari untuk masing-masing tipe kamar?
3. Berapa taksiran biaya untuk tahun 2002?
4. Berapa prosentase laba yang diharapkan?
5. Bagaimana langkah-langkah dalam menentukan tarif sewa kamar?
6. Berapa jumlah penjualan masing-masing tipe kamar untuk tahun 2002?



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Ignasius Andy Dwi Cahyo Nugroho
Tempat / Tanggal lahir : Yogyakarta / 16 Oktober 1979
Jenis kelamin : Laki – laki
Agama : Katholik
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Badran Jt.I/1034, Rt.54/Rw.12, Yogyakarta. 55231

PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Tarakanita Bumijo Yogyakarta, tahun 1986 – 1992
2. SMP Negeri 8 Yogyakarta, tahun 1992 – 1995
3. SMU Marsudi Luhur Yogyakarta, tahun 1995 – 1998
4. Universitas Sanata Dharma Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, tahun 1998 – 2004